



**DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN KHALAF PADA
PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN DI BAWAH
KEPEMIMPINAN KH. YAZID KARIMULLAH
TAHUN 1992-2018**

SKRIPSI

Oleh
Siti Aisyah
NIM 140210302026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN KHALAF PADA
PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN DI BAWAH
KEPEMIMPINAN KH. YAZID KARIMULLAH
TAHUN 1992-2018**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember dan untuk Mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Siti Aisyah
NIM 140210302026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Aba Abdul Hadi dan Umi Zainiyah yang sangat saya cintai dan sayangi, yang telah memberikan dorongan spiritual dan moril kepada penulis selama ini;
2. Bapak dan Ibu Guru SDN Arjasa 02, MTs Nurul Qarnain, MA Nurul Qarnain, serta Dosen Prodi Pendidikan Sejarah jurusan P. IPS FKIP Universitas Jember yang telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

Barang siapa menghendaki kehidupan dunia, maka dengan ilmu, dan barang siapa yang menghendaki akhirat, maka dengan ilmu dan barang siapa yang menghendaki keduanya (kehidupan dunia dan akhirat), maka dengan ilmu.

(Imam Syafi'i)*



*Imam an-Nawawi asy-Syafi'iy, 476 H. al-Majmu syarh al-Muhadzab juz 1:20. Beirut: Dar al Fikr.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aisyah

NIM : 140210302026

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Dinamika Sistem Pendidikan Khalaf pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain di bawah Kepemimpinan KH. Yazid Karimullah Tahun 1992-2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Siti Aisyah

140210302026

SKRIPSI

**DINAMIKA SISTEM PENDIDIKAN KHALAF PADA
PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN DI BAWAH
KEPEMIMPINAN KH. YAZID KARIMULLAH
TAHUN 1992-2018**

Oleh:

Siti Aisyah

NIM 140210302026

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Kayan Swastika, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Marjono, M. Hum

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ *Dinamika Sistem Pendidikan Khalaf Pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain di bawah Kepemimpinan KH. Yazid Karimullah Tahun 1992-2018*” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 30 Oktober 2018

Tempat : Ruang Sidang Gedung 1

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris

Drs. Kayan Swastika, M.Si
NIP. 196702102002121002

Drs. Marjono, M.Hum
NIP. 196004221988021001

Anggota I

Anggota II

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd
NIP. 196006121987021001

Drs. Sumarjono, M. Si
NIP. 195808231987021001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Dinamika Sistem Pendidikan Khalaf Pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain di bawah Kepemimpinan KH. Yazid Karimullah Tahun 1992-2018; Siti Aisyah, 140210302026; 2018; 69 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Latar belakang penelitian ini adalah dari sekian banyak pendidikan Pondok Pesantren yang ada di kecamatan Sukowono, penulis tertarik dengan sistem pendidikan Khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang merupakan Pondok Pesantren terkenal di Kecamatan Sukowono. Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain memiliki daya tarik yaitu dalam penerapan sistem pendidikannya telah menggunakan sistem pendidikan khalaf tanpa harus meninggalkan ciri ketradisional pesantren. Penerapan sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dipengaruhi oleh Diversifikasi kegiatan pesantren dan peluang perluasan kegiatan Pondok Pesantren Nurul Qarnain dengan mendirikan pendidikan formal yang mendapat respon positif dari masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain tahun 1992?; (2) bagaimana perkembangan, perubahan, dan kesinambungan sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain pada tahun 1992-2018?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji: (1) mengkaji dan memahami latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain pada tahun 1992, (2) mengkaji proses perubahan, perkembangan, dan kesinambungan sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain tahun 1992-2018.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Terdapat empat proses dalam metode penelitian sejarah yaitu: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Cara pengumpulan sumber dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Ada pula beberapa sumber

penunjang yaitu berupa buku-buku. Penelitian ini menggunakan teori dan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji hasil penelitian yang telah dilakukan. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi agama dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain pada tahun 1992 yang dilatarbelakangi oleh dua faktor, yakni : diversifikasi kegiatan Pondok Pesantren Nurul Qarnain, dan peluang diversifikasi kegiatan Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Sistem pendidikan di pondok pesantren nurul qarnain mengalami perkembangan, perubahan, dan kesinambungan. Perkembangan sistem pendidikan terjadi pada komponen atau unsur-unsur pendidik, peserta didik dan sarpras. Perubahan sistem pendidikan terjadi pada komponen kurikulum karena perubahan kurikulum terjadi akibat pergantian kebijakan pemerintah. Sedangkan kesinambungan terjadi pada komponen kurikulum, pendidik, peserta didik, dan sarpras karena setiap komponen saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sama.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) di bentuknya pendidikan formal yang dilatarbelakangi oleh faktor diversifikasi kegiatan pondok pesantren nurul qarnai. (2) peluang perluasan kegiatan Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang dipengaruhi oleh tidak seimbangnya jumlah sekolah yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat mengajukan beberapa saran, yaitu: hendaklah memperkaya kajian sejarah lokal, penelitian ini diharapkan dapat diigunakan sebagai acuan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat mengembangkan potensi pendidikan pondok pesantren.

PRAKATA

Puji Sukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Sistem Pendidikan Khalaf pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain dibawah Kepemimpinan KH. Yazid Karimullah Tahun 1992-2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (SI) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D, selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Drs. Kayan Swastika. M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dan Drs. Marjono, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah tulus Ikhlas memberikan petunjuk, nasehat, bimbingan dan arahannya dalam penulisan skripsi ini;
6. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Akademik, dan Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, motivasi, serta pengarahan yang sangat berguna hingga terselsainya skripsi ini;
7. Drs. Sumarjono, M.Si, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan evaluasi yang sangat berguna bagi penyempurnaan skripsi ini;
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga selama menyelesaikan studi S1 di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

9. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang telah mengizinkan dan menyediakan tempat untuk pelaksanaan penelitian ini;
10. Kakakku Khoirotus Zakiyah, kakak Ahmad Fadhoil, dan adikku Moh. Lazim serta nenekku Munawwaroh yang selalu menyemangatiku serta memberikan warna dalam kehidupanku;
11. Keluarga besarku yang telah memberikan doa dan motivasi selama ini;
12. Terima kasih kepada Bapak KH. Hamam dan Ibu Hj. Isniyatul Ulya, yang sudah membimbing dan mendidik saya selama saya di Pondok Pesantren Mahasiswi Al-husna;
13. Sahabatku Rizky Andriani, Yulia Agustin, Khusnul Hotimah, Evi Susanti, Navida, Dewi Lestari, Eka Rini, Firda, Sabita dan Teman-teman angkatan 2014 Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah memberikan motivasi dan semangat serta kenangan yang tak terlupakan;
14. Sahabat tersayang sekaligus keluarga besar Ponpes Mahasiswi Al-husna, Iis Maulida, Ulfa Maisaroh, Hana Himatul, Ely Rahma Wati, Istiqomatul Lailatufa, Fina Nihayah, Nikmatus Sa'adah, Farida, Husnita, Ririt, dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi selama ini;
15. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga semua do'a, bimbingan, wawasan, pengarahan, pengalaman, bantuan, dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Akhir kata besar harapan penulis semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Penulis juga menerima segala kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

DAFTAR ISI

Halaman

Table of Contents

| | |
|---------------------------------------|-------------|
| DINAMIKA SISTEM | i |
| SKRIPSI | ii |
| PERSEMBAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERNYATAAN | v |
| SKRIPSI | vi |
| DINAMIKA SISTEM | vi |
| PENGESAHAN | vii |
| RINGKASAN | viii |
| PRAKATA | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB 1. LATAR BELAKANG | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Penegasan Pengertian Judul | 4 |
| 1.3 Ruang Lingkup Penelitian | 5 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| BAB 3. METODE PENELITIAN | 13 |
| 3.1 Prosedur Penelitian..... | 13 |
| 3.2 Sumber Penelitian | 17 |

BAB 4. LATAR BELAKANG MUNCULNYA SISTEM PENDIDIKAN

| | |
|--|-----------|
| KHALAF DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN | 19 |
| PADA TAHUN 1992 | 19 |
| 4.1 Pengembangan Kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qarnain..... | 19 |
| 4.2 Peluang Perluasan Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Qarnain | 25 |

BAB 5. PERKEMBANGAN, PERUBAHAN, DAN KESINAMBUNGAN

SISTEM PENDIDIKAN KHALAF PADA PONDOK

PESANTREN NURUL QARNAIN TAHUN 1992-2018

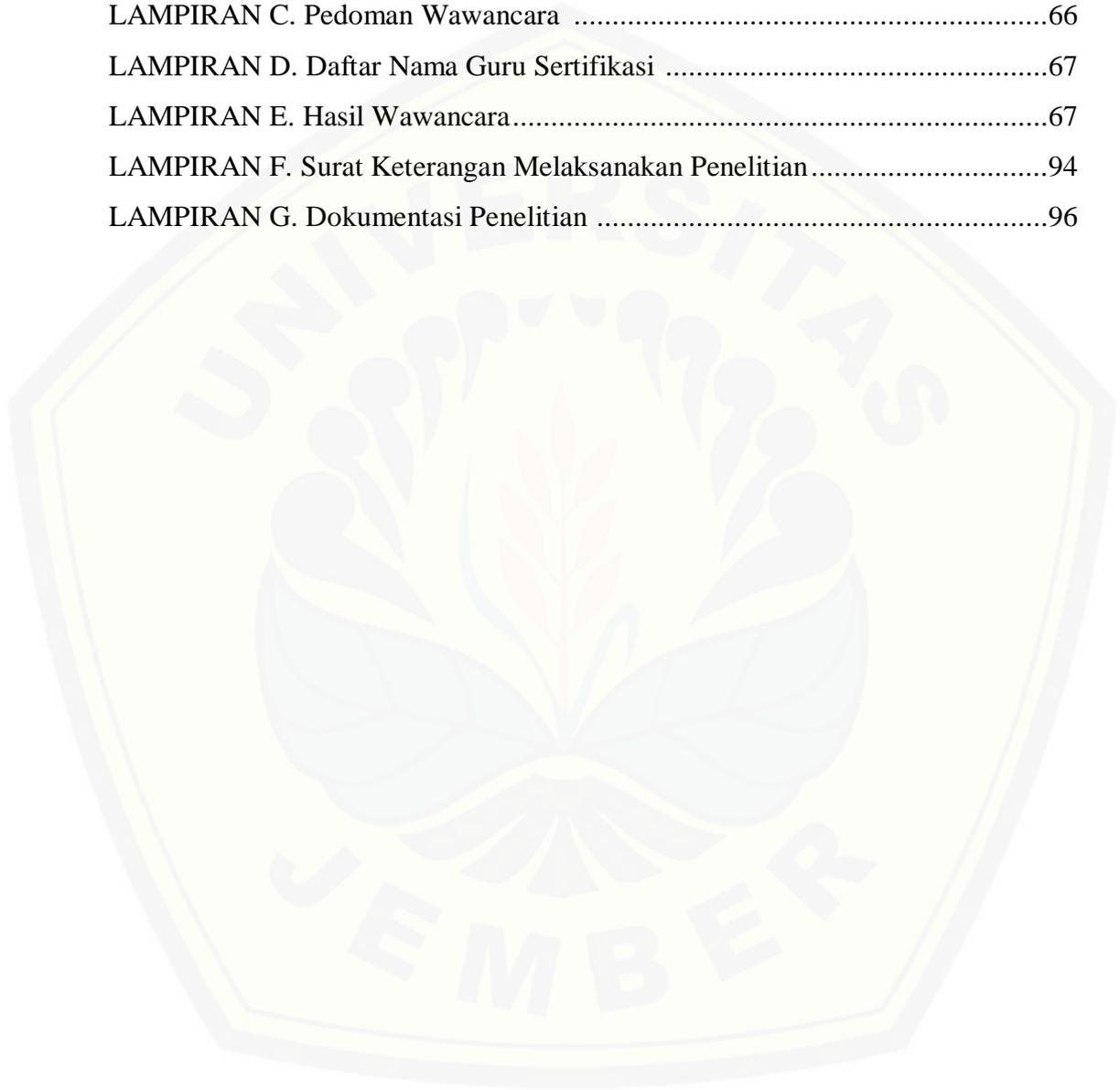
| | |
|--|-----------|
| 5.1 Perkembangan Sistem Pendidikan Khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Tahun 1992-2018..... | 31 |
| 5.1.1 Peserta Didik/Siswa | 31 |
| 5.1.2 Pendidik/Guru | 36 |
| 5.1.3 Sarana dan Prasarana | 41 |
| 5.2 Perubahan Sistem Pendidikan Khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Tahun 1992-2018..... | 48 |
| 5.2.1 Kurikulum | 49 |
| 5.3 Kesenambungan Sistem Pendidikan Khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Tahun 1992-2018 | 55 |
| BAB 6. PENUTUP | 59 |
| 6.1 Simpulan | 59 |
| 6.2 Saran | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| LAMPIRAN | 64 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 5.1 Data Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Nurul Qarnain | |
| Tahun 1992-2018 | 36 |
| Tabel 5.2 Data Perkembangan Jumlah Guru Madrasah Aliyah Nurul Qarnain | |
| Tahun 1992-2018 | 41 |
| Tabel 5.3 Data perkembangan sarana prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Tahun 1992-2018..... | 44 |
| Tabel 5.3 Data perkembangan sarana prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Tahun 1992-2018..... | 46 |
| Tabel 5.3 Data perkembangan sarana prasarana Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Tahun 1992-2018..... | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| LAMPIRAN A. Komponen/Unsur Sistem Pendidikan | 64 |
| LAMPIRAN B. Matrik Penelitian | 65 |
| LAMPIRAN C. Pedoman Wawancara | 66 |
| LAMPIRAN D. Daftar Nama Guru Sertifikasi | 67 |
| LAMPIRAN E. Hasil Wawancara..... | 67 |
| LAMPIRAN F. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian..... | 94 |
| LAMPIRAN G. Dokumentasi Penelitian | 96 |



BAB 1. LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember terkenal sebagai “Kota Santri”. Kabupaten Jember merupakan kota religius sehingga terkenal dengan sebutan “Kota Santri” yang menjadi identitas bagi masyarakat Jember. Konstruksi sebagai kota santri pada dasarnya dapat ditelusuri dari adanya kepemimpinan Kyai diberbagai Kabupaten Jember dan kota ini juga memiliki pondok pesantren yang menyebar di berbagai pedesaan (Jannah, 2010:54). Jember selain mendapatkan julukan sebagai “Kota Santri” ada pula yang menyebut dengan julukan “Kota Seribu Pondok”.

Secara garis besar pesantren yang berada di Kabupaten Jember dibedakan menjadi dua, yaitu pesantren tradisional (*salaf*) dan pesantren modern (*khalaf*) (Hasbullah, 1999:26). Menurut Dhofier (dalam Tuanaya, 2007:9) pesantren tradisional (*salaf*) adalah lembaga yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik yang dijadikan sebagai inti pendidikan. Sistem pengajaran pesantren tradisional biasanya menggunakan metode sorogan dan wetonan. Sedangkan pesantren modern (*Khalaf*) adalah lembaga pesantren yang memasukan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti; PAUD, MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK dan bahkan PT dalam lingkungannya (Depag, 2003:87). Dengan demikian pesantren modern merupakan pendidikan pesantren yang diperbaharui atau dimodernkan pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah. Pondok Pesantren Nurul Qarnain (PPNQ) yang berada di Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember, merupakan salah satu pesantren yang menggunakan sistem pendidikan modern. Pesantren ini berdiri pada tahun 1968 dan diresmikan pada tahun 1982. PPNQ didirikan KH. Yazid Karimullah.

Pada awalnya, PPNQ menerapkan pendidikan *salafiyah* yang mengajarkan ilmu-ilmu agama. Metode pembelajaran yang digunakan terdiri atas dua macam: (1) wetonan; dan (2) sorogan. Wetonan merupakan metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat Kyai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu,

sedangkan santrinya membawa kitab yang sama, lalu santrinya mendengarkan dan menyimak bacaan Kyai. Metode sorogan merupakan metode yang santrinya cukup men"sorog"kan (mengajukan) sebuah kitab pada Kyai untuk dibaca dihadapannya, kesalahan dalam bacaannya itu langsung dibenarkan Kyai. Metode ini dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual (Arifin, 1991: 248).

Santrinya merupakan anak desa yang ingin menuntut ilmu keagamaan di PPNQ. Seiring perkembangan zaman, membuat PPNQ mengalami perkembangan dalam aspek pendidikan, dimana pendidikan yang awalnya bersifat *salaf*, lambat laun berubah menjadi pendidikan *khalaf* tanpa harus meninggalkan *kesalafannya* (wawancara dengan Bapak Jamal 13 Juni 2018).

Sesuai perkembangan zaman, perubahan sistem pesantren yang efektif dan efisien mutlak dibutuhkan. Sebagaimana pendapat Abdurrahman Wahid (dalam Ma'arif, 2017: 4) menyatakan bahwa kurikulum pesantren harus dikemas secara mandiri, karena perbedaannya dengan lembaga pendidikan konvensional pada umumnya. Seperti halnya di PPNQ, salah satu pondok pesantren yang mengadopsi perpaduan sistem salaf dan modern ini mengusung berbagai format dan materi dalam sistem pengajarannya. Hal ini tidak terlepas dari *background* pengasuh yang memiliki cita-cita untuk mendirikan lembaga pendidikan umum dalam pengajarannya. Sistem pembelajaran dalam PPNQ memadukan pembelajaran klasik dengan modern. Melalui semangat yang sungguh-sungguh KH. Yazid Karimullah menjadikan PPNQ cukup lengkap kurikulum pendidikannya, baik yang berupa pendidikan formal maupun pendidikan non formal (wawancara dengan Bapak Yusron pada tanggal 28 Juni 2018).

Penerapan sistem pendidikan khalaf di PPNQ mendapat respon yang kurang baik dari masyarakat, dikarekanan masyarakat khawatir jika nantinya sistem *salaf* dari pesantren akan pudar (Mud'har dan Fathorrozi, 2016:39). Namun dalam menanggapi hal tersebut, KH. Yazid Karimullah memiliki harapan untuk lebih meningkatkan wawasan pengetahuan masyarakat sekitar. Karena mayoritas masyarakatnya terkenal awam akan norma-norma agama dan kondisi ekonomi masyarakatnya yang miskin mengakibatkan rendahnya pendidikan. Oleh karena itu, KH. Yazid Karimullah berharap dengan

diterapkannya sistem pendidikan *khalaf* akan membuat para santrinya bisa mengenyam pendidikan umum yang nantinya bisa menjadi bekal mereka di masyarakat.

Pondok Pesantren Nurul Qarnain dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Hal tersebut dapat dilihat pada aspek pendidikan yang tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik oleh para donatur, pemerintah, dan masyarakat sekitar sehingga dengan adanya bantuan tersebut diharapkan mampu mengembangkan sarana prasana pendidikan yang ada di pondok pesantren khususnya pada Madrasah Aliyah.

Penelitian tentang Sistem Pendidikan Khalaf pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain dibawah Kepemimpinan KH.Yazid Karimullah menarik untuk dikaji karena Pondok Pesantren Nurul Qarnain merupakan tempat orang-orang yang awam akan norma-norma agama, dan kondisi ekonomi masyarakatnya yang miskin mengakibatkan rendahnya pendidikan. Oleh karena itu KH. Yazid berharap dengan didirikannya lembaga pendidikan mulai tingkat PAUD hingga ke tingkat perguruan tinggi masyarakat bisa menambah wawasannya menjadi lebih luas. Meskipun dalam pendiriannya hal itu akan mengundang pendapat yang berbeda dari kalangan masyarakat bahwa Pondok Pesantren Nurul Qarnain menyebabkan perbedaan dari pondok pesantren yang ada di Sukowono. Menariknya lagi, Pondok Pesantren Nurul Qarnain merupakan pondok yang didirikan secara individu dan salah satu pesantren di Sukowono yang memiliki perbedaan sistem pendidikan dengan memadukan sistem pengajaran klasik dan modern. Pondok Pesantren Nurul Qarnain adalah satu-satunya pondok pesantren di Sukowono dengan sistem pendidikan yang masih mempertahankan metode pembelajaran klasik, akan tetapi juga mengadopsi metode pembelajaran modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam mengenai dinamika sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain pada masa Kepemimpinan KH. Yazid Karimullah, diharapkan agar pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qarnain tidak hanya sekedar menjadi sejarah lokal untuk generasi yang akan datang. Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis memilih judul “**Dinamika Sistem Pendidikan**

Khalaf Pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain Dibawah Kepemimpinan KH. Yazid Karimullah Tahun 1992-2018”.

1.2 Penegasan Pengertian Judul

Berikut ini penulis memaparkan mengenai penegasan pengertian judul agar tidak terjadi pembahasan yang keluar dari konteks dan bertujuan untuk memfokuskan kajian. Penelitian ini mengambil judul, yaitu “Dinamika sistem pendidikan khalaf Pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain dibawah Kepemimpinan KH. Yazid Karimullah Tahun 1992-2018”.

Dinamika adalah suatu proses gerak atau pergeseran. Menurut Kuntowijoyo (2013:11-12) proses gerak atau pergeseran mencakup perkembangan, perubahan, kesinambungan, dan pengulangan dalam tatanan hidup masyarakat. Perkembangan merupakan suatu kondisi dimana terjadi pergerakan secara terus menerus dalam kehidupan masyarakat. pergerakan yang dimaksud dalam penelitian ini memungkinkan terjadi pada komponen sistem pendidikan khalaf yang diterakan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain meliputi: peserta didik, metode pembelajaran dan sarana prasarana khususnya di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain, serta dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

Perubahan terjadi apabila masyarakat mengalami pergeseran dengan asumsi: (1) terjadi dalam waktu yang relative cepat; (2) umumnya mendapat pengaruh dari luar. Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan kurikulum dan metode pembelajaran. Sedangkan kesinambungan dalam pendidikan pesantren itu pasti terjadi, seperti pada lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Walaupun mengalami perkembangan dan perubahan dari berbagai segi didalamnya, namun nama instansi tetap yaitu Madrasah Aliyah Nurul Qarnain. Sangat jelas, bahwa yang dimaksud dengan dinamika adalah proses dalam tata hidup masyarakat yang dapat menunjukkan adanya perubahan dan perkembangan namun tetap berkesinambungan. Hal ini, juga terjadi pada sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain mengalami perubahan, perkembangan dan kesinambungan. Jadi, Peneliti fokus pada

perkembangan, perubahan, dan kesinambungan penerapan sistem pendidikan khalaf pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

Sistem pendidikan adalah unsur-unsur atau komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya guna mencapai tujuan yang sama. Komponen-komponen tersebut terdiri dari komponen utama yakni kurikulum, Peserta Didik, guru, sedangkan komponen penunjang yakni sarana dan prasarana (UU Sidiknas No 20:2003). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai satu tujuan.

Pondok Pesantren Nurul Qarnain adalah lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan agama islam serta melatih santri untuk siap dan mampu mandiri. Selain itu juga sebagai tempat para santri belajar untuk memperdalam ilmu, utamanya ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pondok Pesantren Nurul Qarnain terletak di Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud “Dinamika Sistem Pendidikan Khalaf pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain dibawah kepemimpinan KH. Yazid Karimullah tahun 1992-2018” dalam penelitian ini adalah gerak perubahan, perkembangan, dan kesinambungan dari sistem pendidikan khalaf yang terdiri atas kurikulum, metode pembelajaran, serta sarana prasarana pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain dibawah Kepemimpinan KH. Yazid Karimullah dalam kurun waktu mulai tahun 1992-2018.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan ruang lingkup penelitian sangat penting bagi peneliti dengan tujuan untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti meliputi ruang lingkup spasial, temporal, dan materi.

Ruang lingkup spasial yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang berada di Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono

Kabupaten Jember. Lingkup temporal (waktu) penelitian ini dimulai pada tahun 1992-2018. Tahun 1992 diambil sebagai batas awal penelitian, karena pada tahun tersebut muncul sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Sedangkan tahun 2018 ditetapkan sebagai batas akhir tahun peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Karena proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan selama kurun waktu tahun 2018.

Ruang lingkup materi dari penelitian ini meliputi latar belakang munculnya Sistem Pendidikan Khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dimulai pada tahun 1992, serta dinamika yang terdiri dari perubahan, perkembangan, dan kesinambungan sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain tahun 1992-2018. Oleh karena di pondok pesantren itu untuk sistem pendidikan khalafiyahnya meliputi jenjang pendidikan mulai pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Maka dalam penelitian ini difokuskan pada sistem pendidikan khalaf pada jenjang pendidikan menengah atau Madrasah Aliyah Nurul Qarnain.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di pondok pesantren nurul qarnain pada tahun 1992?
2. Bagaimana dinamika (perubahan, perkembangan, dan kesinambungan) sistem pendidikan khalaf di pondok pesantren nurul qarnain pada tahun 1992-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. mengkaji latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di pondok pesantren nurul qarnain pada tahun 1992?

2. mengkaji dinamika (perubahan, perkembangan, dan kesinambungan) sistem pendidikan khalaf di pondok pesantren nurul qarnain tahun 1992-2018?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana latihan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah, latihan berfikir dan memecahkan masalah secara kritis dan logis;
2. bagi pembaca, penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pondok pesantren, khususnya Dinamika Sistem Pendidikan Khalaf pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain di Desa Baletbaru, Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember;
3. bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tentang sejarah lokal. Serta pengembangan dalam ilmu pengetahuan yang bermanfaat sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menambah khasanah kepastakaan Universitas Jember;
4. bagi masyarakat umum, dapat memberikan pengetahuan mengenai pondok pesantren dan setiap unsur-unsur didalamnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti meninjau beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan supaya tidak terjadi pengulangan penelitian yang kemudian berujung pada situasi tumpang-tindih. Peneliti dalam penelitian ini meninjau penelitian terdahulu baik yang diterbitkan dalam bentuk buku maupun yang tidak diterbitkan, yang berupa laporan penelitian, jurnal maupun skripsi. Berikut peneliti paparkan beberapa kajian yang berkaitan dengan topik penelitian, meskipun belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji tentang Dinamika Sistem Pendidikan Khalaf Pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain di bawah Kepemimpinan KH. Yazid Karimullah Tahun 1992-2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardadi (2016) dengan judul *Implementasi Manajemen Saranan dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi mahaPeserta Didik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, lebih banyak berbicara mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang di fokuskan pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Hardadi untuk mendeskripsikan implementasi perencanaan hingga evaluasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MA Nurul Qarnain Tahun Pelajaran 2015/2016. Pembahasan yang dijabarkan oleh Hardadi sudah cukup baik, namun tidak terdapat kajian latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dan dinamika sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dalam skripsinya. Hardadi mengkaji Implementasi Manajemen Saranan dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain. Penelitian yang dilakukan oleh Hardadi berbeda dengan yang akan peneliti lakukan. Tentu saja peneliti akan melakukan penelitian sejarah sehingga memiliki batasan waktu yang jelas seperti penelitian sejarah pada umumnya. Meskipun sama-sama mengkaji dalam bidang pendidikan, namun peneliti memfokuskan kajiannya pada latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qarnain dan dinamika sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain tahun 1992-2018 yang belum disinggung dalam penelitian Hardadi

Penelitian yang dilakukan oleh Mukni'ah (2015) dengan judul *Manajemen Pendidikan Life Skill untuk Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember*. Jurnal mahasiswa Institut Agama Islam Jember (IAIN) Jember itu mengkaji tentang manajemen pendidikan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain di Jember dan juga memfokuskan pada penyusunan dan rencana desain pendidikan *Life Skill*, model pembelajaran *life skill* dan evaluasi program pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukni'ah fokus kajiannya lebih kepada penyusunan rencana dan desain pendidikan *life skill* untuk meningkatkan kemandirian santri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukni'ah menunjukkan bahwa penyusunan rencana dan desain *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember dilaksanakan dengan menggunakan tiga perencanaan: pertama melibatkan orang-orang yang berkompeten dan atau orang-orang yang dapat membantu kelancaran pelaksanaan program pesantren; kedua menentukan program pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat; dan ketiga, dalam menyelenggarakan pendidikan tersebut di atas didukung oleh sarana dan prasarana (fasilitas) yang memadai. Penelitian Mukni'ah tersebut belum mengupas latar belakang dari munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, serta perubahan, perkembangan, dan kesinambungan dari sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Sedangkan penelitian yang akan dikupas oleh peneliti yakni latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf Pondok Pesantren Nurul Qarnain hingga perkembangannya yang dalam pembahasannya difokuskan pada perubahan, perkembangan, dan kesinambungan dari sistem pendidikan khalaf yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Imroatul Arifah (2015) dengan judul *Dinamika Kepemimpinan Nyai Uswatun Hasanah Dhofir Dalam Pengelolaan Ponpes NQ Sukorejo Situbondo*. Skripsi mahasiswa program studi sosiologi Universitas Jember itu mengkaji tentang dinamika kepemimpinan nyai uswatun hasanah dhofir dalam pengelolaan Ponpes Nurul Qoni'. penelitian ini Fitri lebih banyak membahas tentang kepemimpinan seorang wanita dalam mengelola

pondok pesantren. Tujuan penelitian Fitri Imroatul Arifah yaitu untuk mendeskripsikan serta menganalisis bagaimana kepemimpinan seorang perempuan dalam mengelola sebuah pesantren yang sangat jarang di kelola oleh seorang perempuan, dan bagaimana kepemimpinan beliau di pesantren, di luar pesantren dan setiap tahun dapat menambah jumlah santri yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Qoni’.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Imroatul Arifah dapat diketahui bahwa kepemimpinan Nyai Us bersifat kharismatik karena dengan sikap dan ilmu yang beliau miliki mampu mengemban tanggung jawab untuk mendidik para santri dan masyarakat sehingga beliau dikenal sebagai sosok pemimpin yang cukup disegani masyarakat. Pesantren yang beliau miliki masih beraliran salaf tetapi beliau tidak menutup diri untuk merespon modernisasi, karena bagi nyai us pesantren salaf bukan berarti kolot dan tidak bisa menerima dunia luar akan tetapi tetap berpegang pad madzhab yang 4 untuk pegangan hidup. penelitian yang dilakukan Fitri Imroatul Arifah memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan penelitian yang akan diteliti. Perbedaannya mulai dari fokus kajian, dan teori serta metode penelitian. Fokus kajian peneliti Imroatul Arifah mengkaji tentang kepemimpinan seorang wanita di Pondok Pesantren Nurul Qoni’ Sukorejo Situbondo sedangkan kajian yang akan peneliti lakukan yakni berfokus pada sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Selain itu juga perbedaannya terdapat pada teori dan metode penelitiannya. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Imroatul Arifah menggunakan teori kepemimpinan dan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan metode penafsiran. Sedangkan teori dan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti menggunakan teori perubahan sosial dan metode penelitian sejarah.

Samsul Arifin (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Dinamika Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Ia membahas mengenai dinamika kepemimpinan dalam pondok pesantren. Dimana di dalam pondok pesantren sosok Kyai merupakan figur sentral dan juga merupakan faktor determinan terhadap suksesnya santri dalam mencari pengetahuan, dan model kepemimpinan yang diteliti oleh samsul Arifin ini termasuk dalam tipe paternalistik dan *Laissez*

Faire, di mana pemimpin sebagai seorang bapak yang memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk berkreasi, dan juga pemimpin pasif karena dia akan mendelegasikan seluruh tugas-tugas itu kepada bawahannya. Kehadirannya sebagai pemimpin dipandang terutama sebagai simbol keberadaan organisasi ketimbang sebagai pembina, pengarah atau penggerak. Tetapi juga memiliki tipe otoriter, yang memberikan kata-kata final untuk memutuskan apakah anak buah yang bersangkutan dapat diteruskan atau harus dihentikan. Sementara itu, bila dilihat dari pengoperasian *ta'dim* (hormat) santri kepada kiai begitu besar, maka termasuk tipe karismatik.

Berdasarkan review telaah dari hasil penelitian terdahulu, maka posisi penelitian ini adalah belum ada. Meskipun review dan penjelasan mengenai pondok pesantren di berbagai daerah telah dijabarkan, sebagian besar membahas awal mula berdirinya suatu pondok pesantren hingga dampaknya bagi masyarakat sekitar. Penelitian yang akan peneliti lakukan hampir terdapat kemiripan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, namun peneliti berusaha mencari fokus permasalahan yang berbeda dengan penelitian yang lain dan fokus kajian akan lebih dispesifikkan. Peneliti ingin meneliti permasalahan baru mengenai dinamika sistem pendidikan khalaf pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain dibawah kepemimpinan KH. Yazid Karimullah tahun 1992-2018 yang berada di Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Adapun garis besar dari penelitian ini yaitu peneliti pada awalnya akan membahas tentang latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Pada bab selanjutnya peneliti akan membahas tentang perubahan, perkembangan, dan kesinambungan sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain tahun 1992-2018.

Demi mempermudah peneliti dalam melakukan kajian mengenai dinamika sistem pendidikan khalaf pada pondok pesantren Nurul Qarnain dibawah kepemimpinan KH. Yazid Karimullah tahun 1992-2018, maka peneliti menggunakan pendekatan sosiologi agama. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perubahan sosial. Menurut Scharf sasaran utama dalam sosiologi agama bukanlah agama itu sendiri, melainkan gejala kemasyarakatan

yang ditimbulkan oleh agama. Dapat dikatakan bahwa yang menjadi pembahasan dalam sosiologi agama adalah tentang fenomena dan fakta sosial masyarakat. Melalui pendekatan sosiologi agama, peneliti ingin memahami seberapa besar pengaruh dari agama itu sendiri terhadap fakta-fakta dan aktivitas-aktivitas sosial dalam pondok pesantren Nurul Qarnain. Peneliti berharap melalui pendekatan sosiologi agama ini dapat diketahui seberapa jauh nilai-nilai agama yang membentuk kepribadian dan pola-pola hidup di pondok pesantren.

Selain menggunakan pendekatan, penelitian ini membutuhkan teori untuk memberikan jawaban dan memperjelas dalam membahas pembahasan. Teori yang mendukung penelitian ini adalah teori perubahan sosial. Teori perubahan sosial tipe evolusi menurut Herbert Spencer (dalam Soepeno, Tanpa Tahun: 127) mengatakan bahwa evolusi dalam masyarakat adalah serentetan perubahan yang terjadi karena usaha-usaha masyarakat tersebut untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan, dan kondisi baru yang ditimbulkan sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Jadi perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi di dalam masyarakat secara bergantian mulai dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks.

Teori ini digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, dimana permasalahan tersebut antara lain: (1) bagaimana latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain pada Tahun 1992, dan (2) bagaimana Perubahan, Perkembangan, dan Kesenambungan sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Tahun 1992-2018?

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sejarah, oleh karena itu metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah seyogyanya sangat membantu para sejarawan untuk melakukan proses penyajian dan pengujian kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan sejarah, seorang sejarawan tidak lepas dari sebuah metode sejarah.

Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1985:32). Langkah-langkah dalam penelitian sejarah terdiri dari empat langkah yaitu: (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi dan (4) historiografi.

Langkah pertama adalah heuristik. Pada tahap heuristik atau pengumpulan data, peneliti mencari, mengumpulkan, sampai menemukan sumber yang berhubungan dengan topik penelitian (Sjamsuddin, 1996:67). Peneliti membagi sumber menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya, yakni sumber primer dan sumber sekunder (Gottschalk, 1985:35). Sumber-sumber yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Beberapa ahli metodologi telah mencoba membuat klasifikasi yang sederhana, misalnya membagi sumber-sumber sejarah menjadi tiga macam, yaitu: (1) sumber benda yang meliputi bangunan, perkakas, artefak, senjata, dan lain-lain, (2) sumber tertulis yang meliputi dokumen dan lainnya, (3) sumber lisan, yaitu seperti wawancara, dan sebagainya. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa dokumen dan sumber lisan. Sumber tertulis berupa dokumen terdiri dari yang berupa dokumen data jumlah siswa, dokumen data jumlah guru, dan dokumen jumlah sarana prasana, sedangkan sumber lisan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara pada orang atau pihak yang mempunyai kaitan dan mengerti tentang topik yang dibicarakan seperti wawancara kepada KH. Yazid Karimullah selaku pendiri dan sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain, wawancara kepada Bapak Hazin selaku saksi mata dan tokoh yang terlibat dalam pendirian pesantren, KH. Badrut Tamam

selaku kepala bagian pendidikan Pesantren, Bapak Imam Syafi'i selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qarnain, Bapak Shadiq selaku Waka Kurikulum, Bapak Jamal bagian pendidikan, Bapak andi selaku Waka Sarana dan Prasarana, Bapak Suratno selaku guru Madrasah Aliyah Nurul Qarnain, Bapak H. Wahyudi selaku guru Madrasah Aliyah Nurul Qarnain, Bapak Yusron Hafidz selaku guru Madrasah Aliyah Nurul Qarnain. Wawancara dengan perangkat desa dan beberapa instansi yang mendukung.

Selain menggunakan sumber primer peneliti juga menggunakan sumber sekunder dengan tujuan untuk melengkapi data atau informasi yang telah di dapat oleh peneliti. Sumber sekunder yang digunakan antara lain, (1) buku karya H. Mud'har Srifudin, M.Si dan Fathor Rozi, S.Pd.I yang berjudul “*Jejak Langkah Sang Kyai (2011)*”, dan (2) Buku tentang Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan (1999), dalam salah satu bab buku ini membahas tentang lembaga pendidikan pesantren yang bisa mengikuti perkembangan zaman. Pengumpulan sumber ini diperoleh perpustakaan Universitas Jember.

Langkah kedua dalam penelitian sejarah adalah kritik. Pada tahap ini peneliti menyeleksi sumber dan data yang telah diperoleh sesuai dengan pokok permasalahan yang akan dikaji. Dalam hal ini, dilakukan uji keabsahan tentang keaslian sumber dengan cara kritik sumber dan keabsahan tentang keshahihan sumber yang ditelusuri melalui kritik ekstern dan kritik intern (Abdurrahman, 2007:68). Kritik ekstren dengan menguji sumber tertulis buku tulisan dan dokumen dari pelaku sejarah serta beberapa sumber pendukung dengan menilai fisik luarnya. Kritik intern yang dilakukan penulis dengan menillai isi sumber yang digunakan untuk melihat relevannya judul penelitian penulis.

Dalam buku yang berjudul “*Jejak Langkah Sang Kyai*”, yang diterbitkan oleh Pustaka Radja tahun 2011. Buku ini secara umum membahas tentang perjalanan hidup kyai. Buku ini menggambarkan sejarah emas di salah satu desa Baletbaru, Kecamatan Sukowono kabupaten Jember. Selain itu penulis juga melihat terdapat gambaran positif dari kehidupan pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Nurul Qarnain bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan

bermassayarakat, perilaku sang pengasuh yang dapat diteladani dalam mencari ilmu. Dalam buku ini juga membahas sepaik terjang dalam membangun lembaga pendidikan pesantren. Ditulis pula mengenai pentingnya pendidikan formal yang menjadi acuan pesantren untuk semakin memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

Dalam buku yang berjudul “Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan”, yang diterbitkan oleh PT. Raja Grafindo Persada Jakarta Buku ini menceritakan tentang sejarah islam masuk ke Indonesia, mulai pada abad VII M dan perkembangannya pada XIII hingga muncul sejumlah kerajaan Islam. Sejarah pendidikan Islam sama tuanya dengan masuknya Islam ke Indonesia. Hal ini disebabkan karena pemeluk agama Islam yang kala itu masih tergolong baru, maka sudah pasti akan mempelajari dan memahami tentang ajaran-ajaran Islam. Meski dalam pengertian sederhana, namun proses pembelajaran waktu itu telah terjadi. Dalam buku ini dijelaskan bahwa Islam pertama kali di bawa oleh pedagang dan muballiq dari negeri Arab pada abad 7 M. Daerah yang pertama dimasuki adalah pantai barat Pulau Sumatera yaitu daerah Baros, tempat kelahiran ulama besar bernama Hamzah Fansyuri. Dalam proses pengislaman selanjutnya, orang-orang Islam bangsa Indonesia ikut aktif mengambil bagian yang berperan, dan proses itu berjalan secara damai.

Langkah ketiga adalah interpretasi. Pada tahap ini, peneliti berusaha menafsirkan dan menstrukturkan suatu fakta sejarah yang satu dengan yang lain. Interpretasi meliputi analisis dan sintesis (Kuntowijoyo, 2013:78). Peneliti dalam hal ini, menganalisis fakta sejarah yang lepas antara fakta satu dengan yang lainnya kemudian dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal (Kuntowijoyo, 1995:79). Dalam hal ini peneliti berusaha menghindari penafsiran yang semena-mena karena biasanya cenderung bersifat subjektif. Karena proses penafsiran atau interpretasi bersifat selektif sebab tidak semua fakta bisa dimasukkan ke dalam cerita sejarah, sehingga harus dipilih yang relevan mengenai topik yang ada dan dapat mendukung kebenaran sejarah.

Langkah terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi adalah penyajian hasil-hasil interpretasi dari analisis terhadap fakta-fakta sejarah

yang sudah terkumpul dan disusun secara sistematis menjadi cerita sejarah yang logis, sedangkan menurut Gottschalk (1986:330) historiografi merupakan kegiatan rekonstruksi yang imajinatif berdasarkan fakta yang diperoleh dengan menempuh proses metode sejarah. Dalam historiografi, peneliti menuliskan hasil analisis dari fakta-fakta yang telah terkumpul, kemudian penulis susun dalam bentuk penulisan deskriptif-analitis. Dalam historiografi tidak hanya sekedar merangkai fakta-fakta hasil penelitian, melainkan juga menyampaikan suatu pikiran melalui interpretasi sejarah yang berdasarkan fakta hasil penelitian.

Hasil penelitian ini ditulis dalam suatu bentuk tulisan yang terdiri atas 6 bab. Bab 1 merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah mengenai apa yang akan diteliti dan alasan penting mengapa peneliti meneliti hal tersebut. Dalam latar belakang ini peneliti mengawali dengan menguraikan kondisi lingkungan di desa baletbaru kecamatan sukowono jember, keadaan ekonomi masyarakat, kemudian peneliti menguraikan alasan penting mengapa peranan KH. Yazid karimullah dalam mendirikan PPNQ tahun 1992-2018 itu penting untuk dikaji. Pada sub bab berikutnya peneliti menguraikan tentang penegasan pengertian judul, Dalam sub bab penegasan pengertian judul, peneliti menjelaskan definisi konsep judul yang akan diteliti guna memfokuskan kajian. Selanjutnya ruang lingkup penelitian, pada sub bab ruang lingkup penelitian peneliti menguraikan batasan-batasan penelitian baik batasan spasial maupun temporal. Kemudian rumusan masalah, terdapat dua rumusan masalah yang akan dikaji. Rumusan masalah tersebut mengkaji tentang latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain pada tahun 1992, dan bagaimana perubahan, perkembangan, dan kesinambungan pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain tahun 1992-2018. Sub bab selanjutnya ialah tujuan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengkaji lebih dalam apa yang sudah tertera dalam rumusan masalah. Sub bab terakhir pada bab 1 ialah manfaat. Peneliti menguraikan manfaat dari penelitian ini baik bagi peneliti, maupun bagi kalangan akademisi lain.

Bab 2 tinjauan pustaka menyajikan hasil *review* penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diteliti kemudian juga memaparkan tentang pendekatan

dan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti mereview beberapa tulisan penelitian terdahulu baik yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Nurul Qarnain maupun berkaitan dengan KH. Yazid Karimullah.

Bab 3 metode penelitian mengemukakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan metode penelitian seperti yang dikemukakan oleh Gottschalk yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Bab ini juga berisi prosedur penelitian dan sumber penelitian.

Bab 4 pembahasan yang berisi tentang latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Pada bab 4 peneliti akan menguraikan alasan KH. Yazid Karimullah mendirikan sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain.

Bab 5 berisi tentang perubahan, perkembangan, dan kesinambungan sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain di Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tahun 1992-2018.

Bab 6 penutup berisi kesimpulan dan uraian generalisasi dari uraian yang disajikan pada bagian sebelumnya. Bab ini juga mengemukakan saran.

3.2 Sumber Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong dalam penelitian sejarah, sehingga sumber yang digunakan juga merupakan sumber sejarah. Peneliti akan menggunakan sumber tertulis dan sumber tidak tertulis/lisan (Kuntowijoyo, 2013:73). Dalam melakukan penelitian sumber yang akan digunakan peneliti yakni sumber primer dan sumber sekunder (Gottschalk, 1985:35). Uraian terkait sumber-sumber yang akan digunakan oleh peneliti akan dijabarkan sebagai berikut:

Sumber primer yang digunakan oleh peneliti adalah keterangan langsung dari KH. Yazid Karimullah selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain, KH. Imam Syafi'I selaku Kepala Madrasah Aliyah, Bapak Jamal selaku Guru Madrasah Aliyah, Bapak Shadiq selaku Guru Madrasah Aliyah, Bapak Suratno selaku Guru Madrasah Aliyah, dan Bapak Kepala Desa Baletbaru.

Sumber sekunder yang akan digunakan oleh penulis adalah buku dan skripsi di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Hardadi tentang *“Implementasi Manajemen Saranan dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Ajaran 2015/2016”*, penelitian yang dilakukan oleh Mukni’ah tentang *“Manajemen Pendidikan Life Skill Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember”*, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Imroatul Arifah *“Dinamika Kepemimpinan Nyai Uswatun Hasanah Dhofir Dalam Pengelolaan Ponpes NQ Sukorejo Situbondo”*, dan dari buku *“Jejak Langkah Sang Kyai”*.



**BAB 4. LATAR BELAKANG MUNCULNYA SISTEM PENDIDIKAN
KHALAF DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN
PADA TAHUN 1992**

Pada bab 4 penulis akan memaparkan latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang berada di Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dikarenakan terjadinya diversifikasi (pemberagaman) kegiatan Pondok Pesantren Nurul Qarnain dan adanya peluang kegiatan Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

4.1 Pengembangan Kegiatan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Qarnain

Pondok Pesantren Nurul Qarnain berdiri pada tahun 1968, yang diasuh oleh KH. Yazid Karimullah bersama istri beliau Ny.Hj. Halimatus Sa'diyah. Pondok pesantren tersebut berdiri diatas tanah milik pribadi yang mendapat dorongan dari masyarakat sekitar. KH. Yazid Karimullah awalnya menerima dan menampung para santri putra-putri dari lingkungan sekitar melalui cara pengajian kecil, yang kemudian diikuti oleh santri-santri putra-putri dari daerah sekitarnya (wawancara dengan Bapak Fauzi pada tanggal 13 September 2018).

Tujuan didirikannya pondok pesantren nurul qarnain yaitu sesuai dalam pengembangan pendidikan kecakapan hidup visi lembaga Nurul Qarnain adalah mencetak generasi Muslim yang berilmu, beramal, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Untuk mencapai visi tersebut, maka dapat diperoleh melalui misi lembaga ini adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral, sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang ber-tafaqquh fi al-diin dengan berlandaskan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlakul karimah. Maka tujuan pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Nurul Qarnain ini adalah terbentuknya SDM yang beriman dan bertakwa dengan keseimbangan yang terpadu antara pengetahuan dunia dan akhirat, iman dan ilmu, serta ilmu dan amal.

Pondok Pesantren Nurul Qarnain merupakan pesantren yang dalam sistem pendidikannya memadukan sistem pendidikan khalaf dengan sistem pendidikan salaf. Meskipun menerapkan sistem pendidikan khalaf pondok pesantren ini tetap mempertahankan ciri-ciri kesalafannya. Pesantren salaf (tradisional) adalah jenis pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas asli sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan di pesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab (kitab kuning) yang ditulis oleh para ulama pada abad pertengahan. Sedangkan pesantren khalaf (modern) yaitu pesantren yang menyelenggarakan pola campuran antara sistem pengajian kitab tradisional, sistem madrasah, dan sistem sekolah umum dengan mengadopsi kurikulum pemerintah (departemen agama dan departemen pendidikan dan kebudayaan) dan ditambah lagi dengan kurikulum muatan lokal (Bahaking Rama, 2003:45).

Pada tahun 1968-1991 Pondok Pesantren Nurul Qarnain masih tergolong salaf dikarenakan dalam sistem pendidikannya masih menggunakan pembelajaran kitab kuning. Pada tahun 1968 merupakan awal pendirian Pondok Pesantren Nurul Qarnain yang hanya memiliki sarana ibadah berupa musholla dengan sistem pendidikan atau pengajian mengenal huruf arab dan membaca al-qur'an serta menanamkan ketauhidan dengan pengenalan sifat-sifat Allah dan para utusannya, sekaligus ilmu fiqih dengan pelajaran dasar syarat dan rukun shalat.

Sistem pendidikan yang digunakan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain pada awal berdirinya memakai sistem pendidikan salaf (tradisional) dengan alasan agar memiliki kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kyai. Sistem pendidikan salaf di pondok pesantren lebih mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, penanaman rasa percaya diri dan keberanian hidup. Sistem pendidikan tersebut mengikuti sistem pendidikan yang berada di Salafiyah-Syafi'iyah dengan cara menitikberatkan ilmu agama sebagai kerangka dasarnya.

Seiring bertambah banyaknya santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, sehingga perlu adanya perubahan dalam pendidikan. Oleh karena itu dalam bidang pendidikan mulai dilakukan pembenahan seperti

didirikannya *Madrasah Diniyah* Nurul Qarnain pada tahun 1985. Pendirian madrasah ini menggunakan sistem klasikal yakni bertujuan untuk membedakan santri yang lama mukim dengan santri baru. pendirian madrasah dengan sistem klasikal terbagi menjadi 6 tingkatan kelas, dengan proses pembelajaran 6 tahun. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajarnya (KBM) dilaksanakan 6 hari pada waktu sore hari yaitu mulai jam 14.00 sampai jam 16.30, sedangkan pada hari jum'at libur. Pelajaran ilmu agama yang diajarkan di kelas 1 sampai kelas 6 adalah ilmu fiqih, ilmu akhlaq, ilmu tajwid, ilmu nahwu, ilmu sharraf, bahasa arab, khusus kelas 2 ada tambahan tahsinul khat islami. Setelah naik kelas 4,5 dan 6, ada tambahan pelajaran hadits. Bagi kelas 5 dan 6 ada tambahan pelajaran lagi, yakni ilmu pernikahan (kitab Taqwiyatul Fu'ad), khusus di kelas 6 di tambah ilmu tufatus tsaniyah fil mawarits (kitab ini menerangkan tentang tata cara pembagian harta warisan). Setelah tamat belajar di madrasah aliyah, dan dikeluarkan dari lembaga madrasah diniyah.

Adapun latar belakang didirikannya *Madrasah Diniyah* Nurul Qarnain adalah santri lama meskipun dibekali kemampuan intelektual yang rendah namun semangat belajarnya sangat tinggi, jadi masih dimungkinkan untuk tetap menggunakan metode pengajaran seperti *sorogan* dan *bandongan*. Sedangkan santri baru yang dapat dikatakan memiliki kemampuan intelektual yang tinggi namun semangat belajarnya masih rendah. Jadi metode awal yang digunakan oleh pondok pesantren yaitu *sorogan* dan *bandongan* merasa sangat perlu dengan adanya metode lain dengan tujuan agar psantri tidak merasa bosan. Sehingga dibentuklah *Madrasah Diniyah* Nurul Qarnain dengan metode klasikal. Keberadaan Madrasah Diniyah dalam pembelajarannya hanya difokuskan pada materi kegamaan, dan tidak ada pelajaran umumnya. Penetapan metode pada pembelajaran Madrasah Diniyah ini tidak ada perbedaan dengan metode *sorogan* dan *bandongan* baik dari segi substansi dan materinya, namun metode ini digunakan untuk memudahkan sistem *sorogan* dan *bandongan*. Jadi jenjangnya lebih jelas dan santri bisa mengetahui sampai dimana kemampuannya. Selain itu penerapan sistem klasikal ini digunakan guna membedakan antara santri yang telah lama mukim dengan santri baru. Dimana santri dulu lebih fokus pada

keilmuan agamanya. Berbeda dengan santri sekarang yang mendapat pengaruh dari jaman modern yang mengarah pada ilmu teknologi dan tuntutan pekerjaan (wawancara dengan KH. Yazid Karimullah pada tanggal 13 September 2018).

Metode yang digunakan dalam pendidikan dan pengajarannya menggunakan sistem sorogan, wetonan dan bandongan. Metode sorogan, artinya belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Dalam metode sorogan, santri menyodorkan sebuah kitab pada kiai, kemudian kiai memberikan tuntunan bagaimana cara membacanya, menghafalkannya, dan apabila telah meningkat, juga tentang makna dan tafsirnya lebih mendalam. Bandongan, artinya belajar secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri. Dalam metode bandongan, seorang kiai membacakan dan menjelaskan isi sebuah kitab yang dikerumuni santrinya, masing-masing memegang kitabnya sendiri, mendengar dan mencatat makna yang disampaikan kiai di bawah setiap lafaz atau kalimat dengan tulisan miring, sedangkan keterangannya ditulis dipinggir kitab itu atau pada lembaran lain. Halaqah, artinya diskusi untuk memahami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab. Santri yakin bahwa kiai tidak akan mengajarkan hal-hal yang salah, dan mereka juga yakin bahwa isi kitab yang dipelajari adalah benar. Syafi'i mengatakan ada tiga metode pendidikan yang dikembangkan di masa pendidikan Islam klasik, yaitu; al-samā', al-imld', dan al-ijdhah (wawancara dengan Bapak Imam Syafi'I pada tanggal 14 September 2018).

Kurikulum yang digunakan di Pondok pesantren Nurul Qarnain pada tahun 1968-1991 pengasuh menggunakan kurikulum yang berasal dari kesepakatan antara pengasuh dengan masuka-masukan yang diterima dari pengurus serta beberapa pihak yang terlibat dalam Madrasah Diniyah. Seiring dengan berkembangnya jaman dan bertambahnya jumlah santri yang mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Kemampuan santri yang semakin tahun semakin baik dalam membaca dan menguasai kitab kuning, maka KH. Yazid Karimullah pada saat itu merasa hatinya terpanggil untuk melakukan pengembangan kegiatan pesantren dengan berpedoman pada "*menjaga kebiasaan*

dahulu yang baik dan mengambil kebiasaan baru yang lebih baik. Selain pedoman tersebut terjadinya pengembangan kegiatan pesantren tidak lepas dari adanya modernisasi pendidikan. Oleh karena itu, didirikanlah sekolah formal di Pondok Pesantren Nurul Qarnain dengan tujuan agar masyarakat berkeinginan untuk mendaftarkan anak-anaknya di Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Selain itu, para alumni diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama sebagai bekal kelak di akhirat nanti sedangkan ilmu pengetahuan umum sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat dalam menghadapi perkembangan zaman. Hal ini dilakukan karena adanya modernisasi pendidikan pondok pesantren.

Tujuan modernisasi pendidikan pondok pesantren adalah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan islam yang ada di pondok pesantren. Akhir-akhir ini pondok pesantren memiliki kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem pendidikan yang selama ini dipergunakan, perubahan-perubahan yang dapat dilihat di pondok pesantren modern termasuk: mulai akrab dengan Metodologi Ilmiah Modern lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat (Hasbullah, 1999:155).

Perkembangan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain membuat pengasuh dan pengurus yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain melakukan pembenahan dalam segi pendidikannya, dikarenakan banyaknya santri yang mendaftarkan diri di Pondok Pesantren adalah pembenahan sistem pendidikannya, masyarakat beranggapan bahwa ijazah adalah titik balik dalam mengenyam pendidikan, usaha dan doa dilakukan oleh pengasuh dan pengurus pondok.

Pada tahun 1992 yayasan pendidikan islam Pondok Pesantren Nurul Qarnain mendirikan pendidikan formal yang bertujuan untuk memodernisasi sistem pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qarnain, selain itu guna membangun keantusiasan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah formal yang bernuansa agama. Maka didirikanlah MA Nurul Qarnain pada tahun 1992.

Kehadiran (Madrasah Aliyah) Nurul Qarnain sebagai upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dengan tujuan mengantarkan siswa untuk menjadi muslim yang intelektual, serta mampu menguasai pembelajaran agama dan pembelajaran umum. Pendirian Madrasah Aliyah Nurul Qarnain atas inisiatif dari Bapak Machfuz Syamsul Hadi yang berasal dari Indramayu Jawa Barat. Bapak Syamsul juga merupakan tokoh yang saat itu selalu mengurus surat ijin operasional pendirian MA Nurul Qarnain dan dibantu oleh H. M. Sjahri Thajib. Keinginan mendirikan lembaga ini dilakukan melalui musyawarah atau rapat. Rapat ini diadakan pada tahun 1991 akhir yang bertempat di kediaman KH. Yazid Karimullah. Pengadaan rapat di kediaman KH. Yazid Karimullah disebabkan oleh beberapa alasan; 1) karena KH. Yazid merupakan figur atau tokoh masyarakat yang memiliki banyak pengikut sehingga dengan banyaknya pengikut maka pasti banyak pendukungnya; 2) KH. Yazid Karimullah yang memiliki ide untuk mendirikan sekolah formal yang bernuansa islami sehingga membutuhkan dukungan dan masukan dari masyarakat dan tokoh sekitar; dan 3) pengadaan rapat di kediaman KH. Yazid bertujuan untuk silaturahmi dan juga memperkuat ukhwah islamiyah. Rapat atau musyawarah tersebut dilakukan bersama dengan mengundang beberapa tokoh, diantaranya: Bapak Sugiyanto, S.Sos., Bapak H. M. Sjahri Thajib, Bapak Bambang, Bapak Syaiful Ghafirud Dzunub, Dra. Siti Zainab, dan Dra. Nur Syifa' serta KH. Yazid Karimullah. Dalam keputusan rapat, maka pada tahun 1992 didirikanlah Madrasah Aliyah Nurul Qarnain yang beroperasi pada tahun 1992 yang dikepalai oleh Drs. Imam Syafi'i, M.Pd.I. pembelajaran di MA Nurul Qarnain dilakukan pada sore hari namun pada tahun 2003/2004 pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari hingga sekarang. Jumlah guru yang mengajar pertama kali berjumlah 18 orang dengan siswa 28, dan keadaan MA Nurul Qarnain terus mengalami perkembangan. Dengan demikian perkembangan sekolah Formal MA yang ada terus mengalami perkembangan baik dalam segi guru, siswa dan sarana prasarana.

Sejak adanya pendidikan formal yakni Madrasah Aliyah, sistem pendidikan yang semula hanya sederhana, berkembang menjadi sistem pendidikan yang modern. Santri selain bisa mondok juga bisa bersekolah di sekolah formal,

layaknya di sekolah formal lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suratno (pada 13 September 2018) Pondok Pesantren Nurul Qarnain ini pada tahun 1992 mengalami perkembangan dan perubahan sistem pendidikan yaitu mulai menggunakan sistem khalaf dengan metode pembelajaran klasikal jadi santri belajar masuk di kelas masing-masing tingkatan disitulah baru dikenal adanya sistem pendidikan formal ada madrasah aliyah, madrasah tsanawiyah yang dalam penerapan kurikulumnya telah menggunakan kurikulum kementerian departemen agama dan departemen nasional.

Pengembangan pendidikan kecakapan hidup visi lembaga Nurul Qarnain adalah mencetak generasi Muslim yang berilmu, beramal, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Untuk mencapai visi tersebut, misi lembaga ini adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral, sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang bertafaqquh fi al-diin dengan berlandaskan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlakul karimah. Maka tujuan pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Nurul Qarnain ini adalah terbentuknya SDM yang beriman dan bertakwa dengan keseimbangan yang terpadu antara pengetahuan dunia dan akhirat, iman dan ilmu, serta ilmu dan amal.

Usaha yang dilakukan oleh KH. Yazid Karimullah dan beberapa tokoh masyarakat yang membangun sistem pendidikan yang berubah menjadi sistem pendidikan khalaf (modern) terbukti membuahkan hasil yang signifikan terhadap antusias masyarakat sekitar, sampai saat ini pesantren Nurul Qarnain mulai menunjukkan perkembangan dalam segi santri. Yang awalnya hanya berjumlah 100-an santri sekarang menjadi 1000-an santri. Sehingga perkembangan pondok pesantren dipengaruhi oleh adanya perubahan sistem pendidikan yang da, yang diikuti dengan perkembangan jumlah santri yang mendaftarkan diri di Pondok semakin berkembang atau meningkat.

4.2 Peluang Perluasan Kegiatan Pondok Pesantren Nurul Qarnain

Peluang perluasan kegiatan pondok pesantren nurul qarnain, dibuktikan dengan adanya pendidikan formal. Adapun pendidikan formal yang ada di pondok pesantren nurul qarnain adalah Madrasah Aliyah Nurul Qarnain. Asal mula

berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Qarnain, berasal dari ide KH. Yazid Karimullah yang merupakan pengasuh pondok pesantren nurul qarnain. Pada awal berdirinya ppnq pada tahun 1968 hingga tahun 1991 mengalami peningkatan jumlah santrinya yang mana pada awal pendiriannya hanya terdiri dari 20 santri yang berasal dari putra-putri masyarakat sekitar. Adapun nama-nama santri tersebut terdiri dari bukron, fauzi, Mu'adz, nurul bari, dan lain sebagainya. Sehingga Murid-murid/santri KH. Yazid Karimullah dari tahun ke tahun semakin bertambah dan tersebar di berbagai daerah-daerah seperti sukosari, sumber kemuning, kalianyar, tamanan, sukosari, dan lain sebagainya.

KH. Yazid Karimullah dalam pendirian pendidikan formal di pondok pesantren nurul qarnain melihat keadaan masyarakat sekitar sukowono yang sangat memprihatinkan. Kondisi masyarakat pada tahun 1991 sangatlah terbelakang, sehingga untuk mengenyam pendidikan masyarakat tidak mampu. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan bapak sjahri thajib ppada tanggal 16 september 2018, mengatakan bahwa kondisi masyarakat sekitar sukowono selain sangat terbelakang juga kondisi pendidikannya sangatlah tidak sebanding dengan jumlah pendidikan. Mengingat pada saat itu, jumlah pendidikan sekolah menengah atas hanya ada satu yakni SMA PGRI. SMA ini merupakan satu-satunya sekolah yang ada di wilayah sukowono. SMA PGRI ini letaknya sangat strategis dimana SMA ini terletak di pinggir jalan. Letak yang strategis inilah yang kemudian memicu ketertarikan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Namun, keberadaan SMA PGRI pada saat itu siswanya mayoritas dari kalangan menengah atas saja. Hal itu diakarenakan biaya yang ditawarkan sangatlah mahal dan SMA ini berkategori sekolah Negeri. Selain menjadi satu-satunya sekolah menengah atas tarif atau biaya yang ditawarkan untuk mesyarakat sangatlah mahal. Oleh karena itu, jumlah pendidikan yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk. Maka tidak dipungkiri pada tahun 1991 banyak dari putra-putri masyarakat yang ingin melanjutkan sekolahnya harus sekolah ke kalisat, maesan hingga tamanan.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan KH. Yazid Karimullah pada tanggal 14 september 2018, keberadaan sekolah formla khususnya MA Nurul

Qarnain tidak lepas dari beberapa alasan sebagai berikut; karena didorong untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan menengah atas (SMA), pendirian pendidikan formal khususnya madrasah aliyah dipandang sangat perlu sebagai alternatif pilihan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke SMA yang berbasis agama, yaitu madrasah aliyah, selain itu juga di latar belakang karena belum adanya lembaga pendidikan berupa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren di Kecamatan Sukowono. Pada saat itu mayoritas pesantren yang ada di sukowono masih tergolong salaf, artinya hanya fokus pengajarannya pada pembelaran kitab-kitab kuning saja.

Berdasarkan wawancara dengan bapak suratno pada tanggal 14 september 2018, pembukaan pendidikan formal di Pondok Pesantren Nurul Qarnain tidak lepas dari keprihatinan pengasuh terhadap keadaan masyarakat Kecamatan Sukowono. Pada tahun 1991, masyarakat Desa Sukowono kurang berminat untuk mengenyam pendidikan ke yang lebih tinggi. Pada saat itu, mayoritas tingkat pendidikan masyarakat hanya sebatas lulusan dari sekolah dasar saja. Bahkan, setelah mengenyam pendidikan dasar biasanya langsung bekerja serabutan dan juga terjadi pernikahan dini. Hal ini disebabkan oleh faktor kemiskinan yang dilanda masyarakat Kecamatan Sukowono yang imbasnya menjadikan masyarakatnya lebih tertarik untuk mencari nafkah demi dapat mencukupi kehidupan dan kebutuhan sehari-harinya dibandingkan untuk mengenyam pendidikan. Alhasil, banyak dari masyarakat yang mejadi buruh tani, beternak (mencari rumput), menjadi tenaga pekerja di gudang-gudang tembakau, menjadi tenaga serabutan dan lain sebagainya yang semua profesinya dirasa sangat kurang menguntungkan bagi masa depan anak.

Keberadaan pendidikan formal di pondok pesantren nurul Qarnain juga tidak lepas dari pandangan pengasuh yakni KH. Yazid Karimullah yang melihat kultur masyarakat sekitar Kecamatan Sukowono yang agamis sehingga timbul kesadaran KH. Yazid Karimullah akan pentingnya pendidikan dalam tatanan kehidupan yang mengatakan bahwa "*pendidikan tidak hanya tanggungjawab pemerintah saja, namun juga tanggung jawab masyarakat*". pernyataan KH. Yazid Karimullah tersebut sesuai dengan harapan yang terdapat pada UUD 1945.

Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu anak bangsa yang telah diakui dalam UUD 19945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Sedangkan pada ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa, baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah, bertanggungjawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Melihat beberapa alasan itulah maka terdapat peluang yang sangat mendukung untuk mendirikan pendidikan formal khususnya Madrasah Aliyah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Hadi pada tanggal 13 September 2018. Peluang perluasan kegiatan pondok pesantren Nurul Qarnain tidak lepas dari pernyataan KH. Yazid Karimullah dalam fatwanya pada tahun 1990 yakni” *semakin luasnya sabana maka semakin banyak pula yang menginjaknya*”. Pernyataan itulah yang akhirnya menjadi cikal bakal berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Qarnain.

Pondok Pesantren Nurul Qarnain merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Desa Baletbaru Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember merupakan pondok pesantren yang berfokus pada dunia pendidikan. Pondok pesantren ini dalam kegiatan pendidikannya tidak hanya fokus pada pendidikan keagamaan semata. Akan tetapi juga menerapkan pendidikan formal yang dalam pengembangannya tetap mempertahankan pembelajaran salaf. Pendirian sekolah formal di pondok pesantren Nurul Qarnain disebabkan oleh adanya tuntutan dari masyarakat sekitar yang mengikuti arus perkembangan zaman. Selain itu, juga dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yang mewajibkan anak untuk mengenyam pendidikan 9 tahun. Kebijakan dan tuntutan tersebut sehingga menggerakkan KH. Yazid Karimullah untuk membuka peluang perluasan bidang usaha pendidikan yang semula hanya di fokuskan pada pendidikan keagamaan. Namun, pada tahun 1992 KH. Yazid Karimullah membuka pendidikan formal.

Adapun tujuan KH. Yazid mendirikan MA Nurul Qarnain sangatlah sederhana yakni bagaimana anak itu tetap mau mengaji disamping ia juga harus sekolah formal. Oleh karena itu, KH. Yazid Karimullah sepakat dengan masukan-

masuk dari beberapa tokoh masyarakat dan pengurus pesantren untuk mengadakan sekolah formal dilingkungan pondok pesantren. Pendirian sekolah formal di Pondok Pesantren Nurul Qarnain yakni MA Nurul Qarnain disebabkan oleh pandangan KH. Yazid Karimullah terhadap kultur masyarakat sekitar Kecamatan Sukowono yang agamis dan juga keberadaannya ada di dalam Pondok Pesantren maka diputuskan untuk mendirikan SLTA yang bernuansa Islam yaitu Madrasah Aliyah Nurul Qarnain. Dalam penerapannya telah menggabungkan kurikulum departemen agama dan departemen nasional. (wawancara dengan Bapak H. Imam Syafi'i pada tanggal 14 September 2018).

Adapun visinya yaitu "Terwujudnya generasi muslim yang berkepribadian dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi". Maksud dalam visi ini Madrasah Aliyah menginginkan para siswanya memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang terkandung dalam perintah tuhan serta memiliki prestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Harapan itulah Madrasah Aliyah Nurul Qarnain menginginkan peserta didiknya menjadi pribadi yang baik dalam masyarakat serta memiliki prestasi yang sebanyak-banyak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Sedangkan misi dari Madrasah Aliyah Nurul Qarnain meliputi; 1) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur'ani; 2) Menumbuh kembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam; 3) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran; 4) Mengadakan gerakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang keterampilan sebagai modal jiwa kemandirian; 5) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui ekstrakurikuler untuk memupuk disiplin dan kreatifitas; 6) Meningkatkan peran *stakeholder* terhadap madrasah; 7) Mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan; 8) Mengembangkan Silabus; 9) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 10) Mengembangkan sistem dan strategi penilaian; 11) Melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan; 12) Melaksanakan supervisi dan monitoring proses pembelajaran; dan 13) Meningkatkan pencapaian Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM).

Adapun tujuan Madrasah Aliyah Nurul Qarnain yaitu bertujuan untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan. Namun, secara khusus tujuan Madrasah Aliyah Nurul Qarnain adalah sebagai berikut; 1) Peserta didik bertaqwa kepada Allah SWT; 2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam di madrasah; 3) Peserta didik yang berakhlakul karimah; 4) Rata-rata NUN melampaui Standart Minimal Kelulusan; 5) Proporsi lulusan 60% melanjutkan ke PTN dan PTS; 6) Menumbuh kembangkan minat peserta didik terhadap karya tulis ilmiah; 7) Memperoleh prestasi dalam bidang studi dan karya ilmiah; 8) Memiliki tim olah raga yang handal; dan 9) Menumbuh kembangkan jiwa mandiri dan produktif di bidang agrobisnis (Profil MA Nurul Qarnain).

BAB 6. PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pada rumusan masalah yang pertama Pondok Pesantren Nurul Qarnain didirikan oleh KH. Yazid Karimullah pada 1968. Awal mulanya KH. Yazid Karimullah dalam sistem pendidikannya menggunakan sistem pendidikan salaf, namun lambat laun sesuai dengan perkembangan zaman maka di gantilah sistem pendidikan salaf dengan sistem pendidikan khalaf. Munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain atas keinginan KH. Yazid Karimullah yang menginginkan santrinya agar bahagia baik di dunia maupun diakhirat oleh karena itu di perlukanlah ilmu. Hal itulah maka pada tahun 1992 diberlakukanlah sistem pendidikan khalaf dengan mendirikan sekolah formal yakni Madrasah Aliyah Nurul Qarnain.

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua maka dapat diambil kesimpulan bahwa komponen sistem pendidikan mengalami dinamika (perkembangan, perubahan, dan kesinambungan). Pada komponen peserta didik mengalami perkembangan, penurunan dan berkembang lagi. Pada tahun 1992 hingga tahun 2016 terjadi perkembangan yang signifikan dimana santri yang semula berjumlah 28 berkembang hingga mencapai 600-an, hal ini dikarenakan fasilitas yang diberikan sangat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun pada tahun 2017 jumlah siswa mengalami penurunan yang semula jumlah siswa berjumlah 693 pada tahun 2016 berkurang menjadi 687. Hal ini disebabkan adanya pernikahan dini serta pembukaan sekolah formal tingkat MA di pondok pesantren di sekitar Sukowono. Kemudian pada tahun 2018 jumlah siswa kembali berkembang atau bertambah menjadi 695. Adanya penambahan atau berkembangnya jumlah siswa dikarenakan fasilitas yang ditawarkan semakin lengkap dan juga para alumni dari Madrasah Aliyah Nurul Qarnain sudah bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi baik di Universitas Negeri maupun di Universitas Swasta. Selain itu, di Pondok Pesantren Nurul Qarnain sudah

membuka Perguruan tinggi yaitu Universitas Terbuka (UT), STIES, serta s1 Ma'had Aly.

Pada tahun 1992-2018 unsur-unsur atau komponen sistem pendidikan mengalami perkembangan pada peserta didik, pendidik, dan sarana prasarana. Selain mengalami perkembangan juga mengalami perubahan pada unsur atau komponen kurikulum. Dimana kurikulum mengalami perubahan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan permintaan masyarakat. pada tahun 1992-2018 kesinambungan terjadi pada kelembagaan Madrassah Aliyah Nurul Qarnain mulai dari nama, visi misi dan kepemimpinan kepala Sekolah yang hingga saat ini tidak pernah berganti.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. bagi penulis, kiranya penelitian ini dapat dijadikan bahn dalam mengaakan penelitian lanjutan dan lebih memperdalam tentang sejarah pendidikan pesantren.
2. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan san tambahan pengetahuan sejarah tentang sistem pendidikan khalaf pondok pesantren.
3. Bagi pondok pesantren penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan pontensi sistem pendidikan pondok pesantren.
4. Bagi almamater penelitian ini merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Darma penelitian dan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi kajian ilmu pengetahuan di perpustakaan pusat Universitas Jember.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Tertulis

- Abdurrahman, D. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arifah, F, A. 2015. *Dinamika Kepemimpinan Nyai Uswatun Hasanah Dhofir Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren Nurul Qoni' Sukorejo Situbondo*. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember : Universitas Jember.
- Arifin, HM. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, S. 2017. *Dinamika Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Tidak Diterbitkan. *Jurnal*. STAI Al-Khairat Pamekasan : Fikrotuna.
- Gottschlak. L. 1985. *Mengerti Sejarah*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Hardadi. 2016. *Implementasi Manajemen Sarana dan prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain Sukowono Jember Tahun Ajaran 2015/2016*. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN).
- Hasbullah, 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Jannah, R. 2012. *Jember Fashion Carnaval (JFC) : Identitas Kota Jember dan Diskurs Masyarakat Jaringan*. Jakarta: Universitas Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA)*.
- Kuntowijoyo, 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ma'arif.A.M, 2017. *Pola Integrasi Sistem Pesantren Salaf (Traditional) dan khalaf (Modern) (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik, Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, dan Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung Paciran)*. Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Surabaya. UIN Surabaya.
- Mukni'ah. 2015. *Manajemen Pendidikan Life Skill Untuk Meningkatkan Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember*. Tidak Diterbitkan. *Jurnal*. Jember: IAIN Jember.

- Narwoko, J. D. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Nata, A. 2010. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Renaka, Cipta.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. 2016. Jember: Universitas Jember.
- Rama, B. 2003. *Jajak Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Prodatama Wira Gemilang.
- Scharf, B. R. 2004. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Prenada Media.
- Sjamsuddin, H. 2016. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Soepeno, B. Tanpa Tahun. *Fungsi dan Aplikasi Teori dalam Penelitian Sosial*. Jember: UPT. Penerbitan Universitas Jember.
- Syarifuddin, M. & Fathor Rozi. 2011. *Jejak Langkah Sang Kyai*. Cet. 1. Jember : Pustaka Radja.
- Syarifuddin, M. & Fathor Rozi. 2016. *Jejak Langkah Sang Kyai*. Cet. 3. Jember : Pustaka Radja.
- Tim Penyusun, 2011. UU No.20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika.

Sumber Lisan

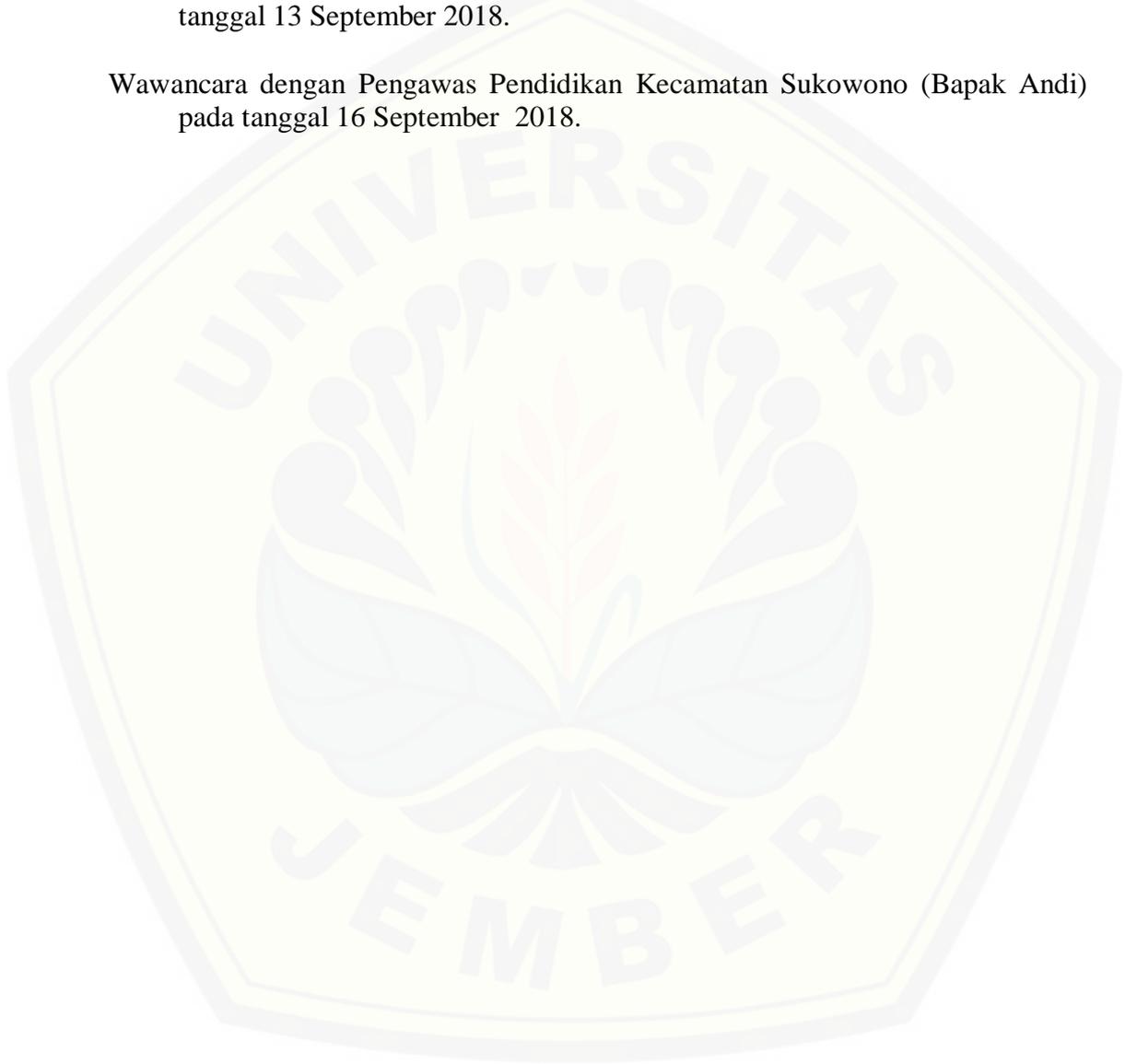
- Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (Bapak Jamal) pada tanggal 13 Juni 2018.
- Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (Bapak Yusron) pada tanggal 28 Juni 2018.
- Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain (KH. Yazid Karimullah) pada tanggal 06 Agustus 2018.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (Drs. H. Imam Syafi'I, M.Pd.I) pada tanggal 14 September 2018.
- Wawancara dengan Tokoh Masyarakat (Bapak Suratno) pada tanggal 07 Agustus 2018.
- Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (Bapak Fauzi) pada tanggal 07 Agustus 2018.

Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (Bapak Fauzi) pada tanggal 14 September 2018.

Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (Bapak Shodiq) pada tanggal 07 Agustus 2018.

Wawancara dengan Guru Madrasah Aliyah Nurul Qarnain (Bapak Andi) pada tanggal 13 September 2018.

Wawancara dengan Pengawas Pendidikan Kecamatan Sukowono (Bapak Andi) pada tanggal 16 September 2018.



LAMPIRAN A

Komponen-komponen/ Unsur-unsur Sistem Pendidikan Khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Tahun 1992-2018

| Komponen-komponen/ Unsur-unsur | | | | |
|--------------------------------|-----------|----------|---------------|------------------|
| Pokok/Khusus | | | | |
| Dinamika | Kurikulum | Pendidik | Peserta Didik | Sarana Prasarana |
| Perkembangan | - | √ | √ | √ |
| Perubahan | √ | - | - | - |
| Kesinambungan | - | - | - | - |

LAMPIRAN B

MATRIK PENELITIAN

| Tema Penelitian | Judul Penelitian | Jenis Penelitian | Metode Penelitian | Sifat Penelitian | Rumusan Masalah | Sumber Data |
|------------------------|---|-------------------------|---|-------------------------|--|---|
| Sejarah Lokal | Dinamika Sistem Pendidikan Khalaf Pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain Dibawah Kepemimpinan Kh. Yazid Karimullah Tahun 1992-2018 | Penelitian sejarah | Metode Penelitian Sejarah dengan Langkah-Langkah: 1) Heuristik 2) Kritik 3) Interpretasi 4) Historiografi | Studi Lapang | 1. Bagaimana latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain pada Tahun 1992? 2. Bagaimana perubahan, perkembangan, dan kesinambungan sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Tahun 1992-2018? | Sumber data diperoleh dari : 1. Wawancara 2. Perpustakaan Pusat UNEJ 3. Perpustakaan Prodi Sejarah 4. Koleksi Pribadi 5. Sekretariat YPI pondok pesantren Nurul Qarnain 6. Jurnal |

LAMPIRAN C

PEDOMAN WAWANCARA

| No | Data yang akan di wawancarakan | Informan | Keterangan |
|----|---|-------------------------|--|
| 1. | Latar Belakang Munculnya Sistem Pendidikan Khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Pada Tahun 1992 | 1) KH. Yazid Karimullah | 1) Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain |
| | | 2) Suratno | 2) Tokoh Masyarakat |
| | | 3) Bapak Anwari | 3) Kepala Desa Baletbaru |
| 2. | Perubahan, Perkembangan, dan Kesenambungan Sistem Pendidikan Khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Tahun 1992-2018 | 1) KH. Imam Syafi'i | 1) Kepala Sekolah MANQ |
| | | 2) Bapak Jamal | 2) Guru Madrasah Aliyah |
| | | 3) Bapak Abdul Hadi | 3) Guru Madrasah Aliyah |
| | | 4) Bapak Fauzi | 4) Guru Madrasah Aliyah |
| | | 5) Bapak Shadiq Muchtar | 5) Waka Kurikulum |
| | | 6) Bapak Yusron Hafidz | 6) Bag Kurikulum |
| | | 7) Bapak Andi | 7) Waka Sarpras |

LAMPIRAN D



LAMPIRAN E

HASIL WAWANCARA

Identitas Informan

Nama : KH. Yazid Karimullah
Umur : 68 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain
Tempat : Desa Baletbaru
Waktu : (1) 05 Agustus 2018
(2) 13 September 2018

Pertanyaan

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren nurul qarnain?
- 2) Sistem pendidikan apakah yang digunakan pertama kali di pondok pesantren nurul qarnain?
- 3) Apa saja kegiatan yang ada di pondok pesantren nurul qarnain pada saat menerapkan sistem pendidikan salaf?
- 4) Bagaimana latar belakang munculnya sistem pendidikan Khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain?
- 5) Apakah dalam pengembangan pondok pesantren ada hubungannya dengan pendirian bidang usaha (Madrasah Aliyah)?
- 6) Kenapa memilih mendirikan Madrasah Aliyah?

Jawaban

- 1) Tujuan didirikannya pondok pesantren nurul qarnain yaitu sesuai dalam pengembangan pendidikan kecakapan hidup visi lembaga Nurul Qarnain adalah mencetak generasi Muslim yang berilmu, beramal, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Untuk mencapai visi tersebut, misi lembaga ini adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral, sehingga dapat mencetak sumber daya

manusia yang ber-tafaqquh fi al-diin dengan berlandaskan iman dan takwa serta nilai-nilai akhlakul karimah. Maka tujuan pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Nurul Qarnain ini adalah terbentuknya SDM yang beriman dan bertakwa dengan keseimbangan yang terpadu antara pengetahuan dunia dan akhirat, iman dan ilmu, serta ilmu dan amal.

- 2) Sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren nurul qarnain yakni ada dua yang terdiri dari sistem pendidikan salaf dan sistem pendidikan khalaf. Sistem pendidikan salaf adalah sistem yang dalam pengajarannya menitikberatkan pada pelajaran kitab kuning. Sedangkan sistem pendidikan khalaf adalah yang dalam pengajarannya memasukkan mata pelajaran umum. namun masih tetap mempertahankan pengajaran salafnya.
- 3) Kegiatan yang dilakukan pada saat penerapan sistem pendidikan salaf hanya fokus pada pembelajaran agama. Dimana pada awalnya hanya mengadakan kegiatan pengajian al-qur'an, pengenalan huruf arab, serta memberikan pelajaran tentang pengenalan sifat-sifat Allah dan para nabi baik yang wajib hingga yang muhal bagi Allah dan rasul. Kegiatan pengajian al-qur'an dan kitab kuning tersebut dalam penerapannya menggunakan metode sorogan dan bandongan. Namun seiring berkembangnya waktu, pondok pesantren mengalami perkembangan dengan bertambahnya santri yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren nurul qarnain. Oleh karena itu maka didirikanlah sistem madrasah dengan metode klasikal. Pendirian madrasah diniyah ini dilaksanakan pada tahun 1985. Adanya pendidikan madrasah diniyah bertujuan untuk membedakan antara santri yang sudah lama mukim dengan santri baru. dengan adanya sistem klasikal ini, diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif, sesuai dengan semangat pengajar dalam memberikan ilmunya pada murid yang homogen, dalam arti tingkat ilmiah para siswa tidak banyak perbedaan. selain itu, pendirian madrasah juga bertujuan untuk memudahkan metode sorogan dan bandongan dengan sistem klasikal. Pendidikan madrasah diniyah diberlakukan dengan sistem klasikal yang meliputi jenjang kelas 1 hingga 6 tingkatan kelas, dengan proses pendidikan selama 6 tahun. Adapun pelaksanaan kegiatan madrasah diniyah

yakni pada sore hari yang dimulai dari jam 14.00 hingga jam 16.30. sedangkan mata pelajarannya mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 memuat ilmu fiqih, ilmu tauhid, ilmu akhlaq, ilmu tajwid, ilmu nahwu, ilmu sharrof, bahasa arab. Khusus kelas 2 ada tambahan pelajaran Tahsinul Khat Islami. Setelah naik kelas 4,5 dan 6, ada tambahan pelajaran hadits. Bagi kelas 5 dan 6, ada tambahan pelajaran lagi, yakni ilmu pernikahan (Taqwiyatul Fu'ad), dan khusus di kelas 6 ditambah dengan ilmu Tuhfatuts Tsaniyah fil Mawarits kitab ini menerangkan tentang pembagian harta warisan. Kemudian setelah tamat belajar, maka siswa diberi ijazah yang dikeluarkan oleh lembaga Madrasah Aliyah.

- 4) Jika bertanya mengenai modernisasi pendidikan pesantren atau penerapan sistem pendidikan khalaf, saya memiliki pedoman yaitu hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian, sebagaimana saya sudah sering mengatakan bahwa “saya berkeinginan santri ini bahagia di dunia maupun bahagia di akhirat” dengan kebahagiaan itu maka membutuhkan ilmu. Ilmu yang dibutuhkan yakni ilmu dunia dan ilmu akhirat. Pedoman itulah yang mendorong saya untuk merencanakan dan mendirikan sistem pendidikan khalaf yang dikenal saat ini modernisasi pendidikan. Dalam penerapan sistem pendidikan khalaf ini dengan artian tetap mempertahankan ciri-ciri ketradisional pesantren. Karena kebanyakan pesantren yang mengalami perkembangan yang disebabkan oleh perkembangan zaman sehingga nilai ketradisisonaannya banyak yang hilang. Dalam penerapan sistem pendidikan khalaf ini saya hanya berkeinginan untuk mengembangkan dan menggali saja, karena sesuai pada abad ke-14 dimana pada saat itu orang islam menguasai teknologi. Artinya dengan harapan diterapkannya sistem pendidikan tersebut, santri-santri disini bisa menambah wawasan keilmuannya. Baik di bidang ilmu agama maupun ilmu umum yang nantinya dapat menjadi bekal santri dalam kehidupan masyarakat.
- 5) Pendirian Madrasah Aliyah Nurul Qarnain sangat ada pengaruhnya dengan pengembangan pondok pesantren nurul qarnain. Karena pendirian madrasah aliyah nurul qarnain ini didasari pada pedoman KH. Yazid Karimullah kepada

“menjaga kebiasaan dahulu yang baik dan mengambil kebiasaan baru yang lebih baik”. Pedoman ini dapat dibuktikan pada saat itu pesantren dengan kajian kitab kuningnya sudah berjalan dengan baik, sehingga dengan hal tersebut KH. Yazid Karimullah merasa terpanggil untuk mendirikan pendidikan formal agar masyarakat dan para santri tidak ketinggalan perkembangan zaman. Kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat dan santri dibuktikan pada tahun 1992 didirikanlah Madrasah Aliyah Nurul Qarnain.

- 6) Dengan adanya sekolah formal khususnya Madrasah Aliyah Nurul Qarnain, maka pondok pesantren nurul qarnain semakin mendapat respon positif dari masyarakat. alhasil, banyak masyarakat sekitar yang berbondong-bondong untuk menyekolahkan putra-putrinya ke Pondok pesantren nurul qarnain. Selain itu, pengembangan pondok pesantren juga dipengaruhi oleh fasilitas yang memadai dan prestasi santri yang terkenal memiliki kompetensi dalam membaca kitab kuning, juga lingkungan pesantren yang nyaman dan bersih.
- 7) Sebagai pengasuh saya mempunyai pandangan bagaimana supaya keberadaan pondok pesantren ini masih diterima oleh masyarakat karena inti tujuan saya hanya sederhana bagaimana anak itu tetap mau mengaji disamping ia juga harus sekolah formal, oleh karena itu, saya sepakat dengan masukan-masukan dari pengurus untuk mengadakan sekolah formal dilingkungan pondok pesantren. Untuk selanjutnya terkait masalah kegiatan operasionalnya saya memberikan kebebasan penuh terhadap pengurus dalam memberikan masukan-masukan terhadap perkembangan pendidikan di pesantren semisal dalam pengelolaan kegiatan di pesantren seperti kegiatan mengaji di pondok, kegiatan pembelajaran di madrasah diniyah maupun kegiatan pembelajaran di pendidikan formal, kurikulum yang diterapkan juga merupakan hasil dari rapat koordinasi bersama antara pengurus pondok pesantren dan juga hasil rapat dengan dewan komite madrasah, kalau untuk masalah kurikulum pendidikan formal pesantren mengikuti apa yang sudah di tentukan oleh pemerintah terkecuali dengan muatan lokal. karena pergantian sistem salaf ke sistem khalaf.

Penggunaan sistem pendidikan khalaf disebabkan oleh beberapa alasan yang meliputi; (a) mendapat dorongan dari masyarakat untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan tingkat atas; dan (b) kegiatan pendidikan formal khususnya madrasah aliyah sangat diperlukan karena sebagai alternatif pilihan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di SMA Agama, yaitu madrasah aliyah. Dengan beberapa alasan tersebut maka KH. Yazid Karimullah termotivasi untuk mendirikan sekolah formal yakni madrasah aliyah nurul qarnain sebagai lembaga lanjutan yang lebih tinggi. Alasan saya mendirikan MA Nurul Qarnain, disebabkan oleh beberapa alasan. *Pertama*, karena didorong untuk memberikan fasilitas pendidikan kepada masyarakat yang ingin melanjutkan ke tingkat pendidikan atas (SMA). *Kedua*, pendirian Madrasah aliyah dipandang sangat perlu sebagai alternative pilihan masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke SMA Agama, maka didirikanlah Madrasah Aliyah. Pendirian madrasah Aliyah ini dipengaruhi oleh kondisi sekolah SMA yang ada di sukowono tidak sebanding dengan jumlah masyarakat. pada saat itu, di kecamatan sukowono masih belum ada madrasah aliyah, yang ada hanyalah SMA PGRI yang saat ini bertempat di SDN Sukowono 3 dan kemudian pindah ke daerah potok. *Ketiga*, keberadaan SMP/MTs di sekitar kecamatan sukowono dijadikan sebagai peluang untuk mendirikan madrasah Aliyah sebagai lanjutan yang lebih tinggi.

Jember, 05 Agustus 2018

Mengetahui,

Responden

KH. Yazid Karimullah

Identitas Informan

Nama : Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I
Umur : 50
Jabatan : Kepala Sekolah MA Nurul Qarnain
Alamat : Beletbaru Sukowono Jember
Waktu : 14 September 2018

Pertanyaan

- 1) pada saat penerapan sistem pendidikan salaf dapatkah anda menjelaskan metode apakah yang digunakan?
- 2) Apa tujuan mendirikan Madrasah Aliyah?
- 3) Dalam pengembangan pondok pesantren nurul qarnain adakah kaitannya dengan usaha pendirian sekolah formal?
- 4) Apa alasan didirikannya Madrasah aliyah nurul qarnain?

Jawaban

- 1) Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada saat penerapan sistem pendidikan salaf di pondok pesantren nurul qarnain pada tahun 1968-1991 adalah metode sorogan dan bandongan. Metode sorogan, artinya belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Dalam metode sorogan, santri menyodorkan sebuah kitab pada kiai, kemudian kiai memberikan tuntunan bagaimana cara membacanya, menghafalkannya, dan apabila telah meningkat, juga tentang makna dan tafsirnya lebih mendalam. Bandongan, artinya belajar secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri. Dalam metode bandongan, seorang kiai membacakan dan menjelaskan isi sebuah kitab yang dikerumuni santrinya, masing-masing memegang kitabnya sendiri, mendengar dan mencatat makna yang disampaikan kiai di bawah setiap lafaz atau kalimat dengan tulisan miring, sedangkan keterangannya ditulis dipinggir kitab itu atau pada lembaran lain. Halaqah, artinya diskusi untuk memehami isi kitab, bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa-apa

yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa maksud yang diajarkan oleh kitab. Santri yakin bahwa kiai tidak akan mengajarkan hal-hal yang salah, dan mereka juga yakin bahwa isi kitab yang dipelajari adalah benar. Syafi'i mengatakan ada tiga metode pendidikan yang dikembangkan di masa pendidikan Islam klasik, yaitu; al-samā', al-imld', dan al-ijdhah.

- 2) Tujuan pendirian madrasah aliyah nurul qarnain terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umumnya yaitu bertujuan untuk Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi masa depan. Sedangkan tujuan Secara khusus meliputi : 1) Peserta didik bertaqwa kepada Allah SWT; 2) Menumbuh kembangkan nilai-nilai Islam di madrasah; 3) Peserta didik yang berakhlakul karimah; 4) Rata-rata NUN melampaui Standart Minimal Kelulusan; 5) Proporsi lulusan 60% melanjutkan ke PTN dan PTS; 6) Menumbuh kembangkan minat peserta didik terhadap karya tulis ilmiah; 7) Memperoleh prestasi dalam bidang studi dan karya ilmiah; 8) Memiliki tim olah raga yang handal, dan 9) Menumbuh kembangkan jiwa mandiri dan produktif di bidang agrobisnis
- 3) Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Qarnain memiliki hubungan yang erat dengan berdirinya pendidikan formal dilingkungan Pondok Pesantren Nurul Qarnain. Hubungan dengan bidang usaha pendidikan tersebut memiliki dampak yang signifikan yaitu terbukti dengan banyaknya masyarakat yang memberikan kepercayaan terhadap adanya sekolah formal sehingga hal tersebut menjadikan Pondok Pesantren Nurul Qarnain semakin dikenal dikalangan masyarakat dari berbagai lintas daerah. Alhasil, banyak dari anak-anak masyarakat luas kabupaten, luar provinsi hingga luar pulau yang menimba ilmu di pondok pesantren nurul qarnain.
- 4) Pendirian MA Nurul Qarnain karena melihat kultur masyarakat sekitar Kecamatan Sukowono yang agamis dan juga keberadaannya ada di dalam

Pondok Pesantren maka diputuskan untuk mendirikan SLTA yang bernuansa Islam yaitu Madrasah Aliyah. Madrasah Aliyah Nurul Qarnain memang sengaja di konsep dengan madukan pembelajaran agama dan pendidikan umum. agar para santri yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren nurul qarnain tidak hanya memperoleh pendidikan agama saja,akan tetapi mampiu menguasai ilmu pengetahuan umum juga. Dengan harapan agar di masyarakat kelak alumni tidak hanya pandai dalam bidang pendidikan keagamaan saja akan tetapi juga pandai dalam bidang segala hal.

Jember, 14 September 2018

Mengetahui,

Responden

Bapak H. Imam Syafi'i

Identitas Informan :
Nama : Bapak Suratno
Umur : 52
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Tempat : Baletbaru
Waktu : 07 September 2018
13 September 2018

Pertanyaan

- 1) Bagaimana latar belakang berdirinya sistem pendidikan formal di pondok pesantren nurul qarnain?
- 2) Siapa yang memiliki ide mendirikan pendidikan formal?
- 3) Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap pendirian pendidikan formal di pondok pesantren nurul qarnain?
- 4) Apakah dalam pendirian pendidikan formal ada kaitannya dengan perkembangan pondok pesantren nurul qarnain?
- 5) Dapatkan bapak menceritakan mengenai apakah kendala dalam penerapan pendidikan formal apakah memiliki?

Jawaban

- 1) Latar belakang berdirinya sistem pendidikan formal di pondok pesantren nurul qarnain khususnya madrasah aliyah nurul qarnain. Pendirian madrasah aliyah nurul qarnain didirikan pada tahun 1992, lembaga ini berdiri tidak lepas dari perkembangan jaman yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut saya pendirian sekolah formal di pondok pesantren nurul qarnain sangatlah mendukung serta dapat mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin tahun pasti semakin maju. Pendidikan menurut saya merupakan sebuah kesadaran dari orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Artinya pendidikan sangatlah berhubungan erat kaitannya dalam kehidupan yang dapat mengontrol serta membekali kita untuk hidup dalam dunia ini. Pendirian pendidikan formal di

PPNQ bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat. selain pendidikan formal dapat memberikan kepercayaan juga dapat menambah wawasan pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

- 2) Yang memiliki ide pendirian sekolah formal khususnya madrasah aliyah nurul qarnain adalah KH. Yazid Karimullah yang mendapat masukan dari sahabat karibnya yakni Bapak Mahfudz Syamsul Hadi yang berasal dari Indramayu Jawa Barat. Selain atas inisiatif dari Bapak Syamsul KH. Yazid juga melihat santri yang semakin tahun semakin dapat menguasai pembacaan kitab kuning serta bisa menerapkannya dengan baik. Oleh karena itu, maka diadakanlah rapat dengan beberapa tokoh masyarakat antara lain; KH. Yazid Karimullah, Bapak Sugiyon, Bapak, H. M. Sjahri Thajib, Bapak Syaiful Ghaffirud Dzunub, Dra. Siti Zainab, Bapak Suratno, dan Dra. Nur Syifa'. Selain atas bantuan beberapa tokoh diatas, pendirian madrasah aliyah juga tidak lepas dari musyawarah dengan masyarakat sekitaran bantuan atau kerjasama dengan Departemen Agama Kabupaten Jember. dari beberapa tokoh dan babarapa pihak tersebut, maka pada tahun 1992 MA Nurul Qarnain berdiri. Setahun kemudian, Pada tahun 1993 MA Nurul Qarnain diresmikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Jember.
- 3) Tanggapan masyarakat terhadap penerapan/pendirian sekolah formal khususnya MA nurul Qarnain mendapat respon yang sangat positif. Dengan tanggapan yang sangat antusias dari masyarakat terhadap keberadaan sekolah formal dilingkungan pondok pesantren nurul qarnain sangat memberikan dukungan terhadap perjalanan pendidikan MA nurul qarnain.
- 4) Dalam perkembangan pondok pesantren nurul qarnain sangat erat kaitannya dengan keberadaan sekolah formal khususnya pada tahun 1992 dengan didirikannya MA nurul Qarnain. Alhasil, pendirian pendidikan formal yang terkonsepkan ilmu agama ini memiliki dampak yang sanagt luar biasa, diamana hal tersebut berdampak terhadap meningkatnya jumlah santri yang mendaftarkan diri untuk mengenyam pendidikan di pondok pesantren nurul qarnain. Selain bertambahnya jumlah santri juga dipengaruhi dengan

bertambahnya sarana dan prasarana yakni asrama santri serta pembenahan dalam sistem pendidikan pesantren. Dengan pembenahan tersebut banyak masyarakat yang menaruh kepercayaan terhadap keberadaan pondok pesantren nurul qarnain yang dibuktikan banyaknya masyarakat yang menitipkan putra putrinya untuk menimba ilmu disini.

- 5) Adapun kendala yang dihadapi dalam pendirian sekolah formal yakni berupa kesadaran masyarakat yang sangat minim dan kurang pedulinya terhadap pentingnya pendidikan dalam tatanan kehidupan. Hal tersebut dipengaruhi oleh anggapan masyarakat yang masih sangat minim akan pentingnya sekolah formal untuk menambah wawasan pengetahuannya.

Jember, 07 Agustus 2018

Mengetahui,

Responden

Bapak Suratno

Identitas Informan :
Nama : Bapak Shadiq Mukhtar
Umur : 45
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : Waka Kurikulum
Tempat : Baletbaru
Waktu : 07 Oktober 2018
14 September 2018

Pertanyaan

- 1) Di Madrasah Aliyah Nurul Qarnain dari komponen kurikulumnya menggunakan kurikulum seperti apa?
- 2) Mengapa menggunakan kurikulum tersebut?
- 3) Menurut anda kurikulum yang digunakan di MA nurul Qarnain apakah memiliki keunggulan dengan madrasah-madrasah lainnya?
- 4) Apakah kurikulum di nurul qarnain mengalami perubahan?

Jawaban

- 1) Kurikulum yang digunakan di MA Nurul Qarnain yaitu mengikuti pemerintah yakni memadukan antara kurikulum departemen agama dengan kurikulum departemen pendidikan dan kebudayaan. Sehingga kurikulum yang ada di MA Nurul Qarnain menyesuaikan dengan ketetapan pemerintah.
- 2) Alasan menggunakan kurikulum yang memadukan antara kurikulum Departemen agama dengan departemen pendidikan dan kebudayaan, bertujuan agar dapat memudahkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan dari masyarakat dan pemerintah.
- 3) Kurikulum yang diterapkan di madrasah aliyah nurul qarnain tidak memiliki keunggulan maupun kelebihan dari madrasah aliyah lainnya. Dikarenakan kurikulum yang digunakan sesuai dengan kebijakan pemerintah, yakni memadukan antara kurikulum Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kecuali pada kurikulum muatan lokal, dimana

terdapat perbedaan, yakni muatan lokal yang diajarkan kepada peserta didik berupa hasil dari keputusan pengasuh beserta pengurus dan pihak madrasah. Umumnya dalam kurikulum lokal berupa mata pelajaran kitab kuning, loka karya dengan tujuan untuk mengasah dan memadukan pembelajaran klasik dalam pembelajaran umum.

- 4) Kurikulum yang diterapkan di MA nurul Qarnain mengalami perubahan. Yaitu mulai awal berdirinya Madrasah Aliyah sampai sekarang kurikulum telah berubah sebanyak 6 kali sesuai dengan kebijakan pemerintah dan permintaan masyarakat. guru-guru dan siswa bisa menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Perubahan kurikulum dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan yang sekarang 2013. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai perangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasan yang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, namun perbedaannya terdapat pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.

Jember, 07 Agustus 2018

Mengetahui,

Responden

Bapak Shodiq Mukhtar

Identitas Informan :

Nama : Bapak Abdul Hadi

Umur : 51

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Kepala TU

Tempat : Baletbaru

Waktu : 07 Agustus 2018

13 September 2018

Pertanyaan

- 1) Bagaimana keadaan siswa di madrasah aliyah? Apakah jumlah siswa di manq mengalami perkembangan atau penurunan?
- 2) Bagaimana Perkembangan Tenaga Pengajar di Madrasah Aliyah dari tahun ke tahun?
- 3) Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki mulai dari awal berdirinya hingga saat ini?

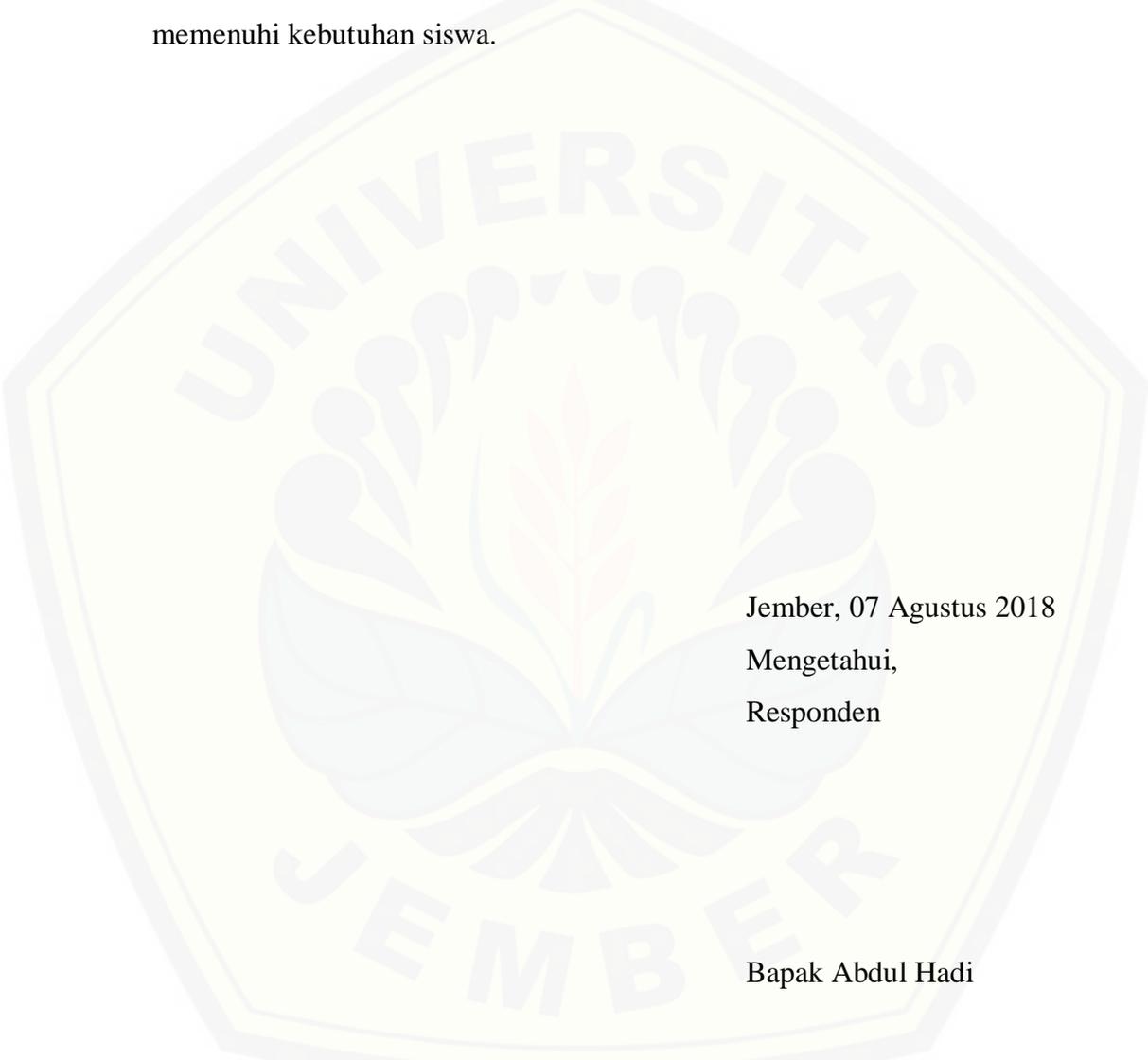
Jawaban

- 1) Keadaan siswa di Pondok Pesantren Nurul Qarnain mulanya hanya berjumlah 18 orang anak yang berasal dari masyarakat sekitar. Namun, lambat laun sesuai dengan perkembangan zaman dan semakin diakuinya Madrasah aliyah oleh pemerintah maka dampaknya semakin banyak siswa yang mendaftar di MA Nurul Qarnain. Pada tahun 2004 MA Nurul Qarnain mendapat predikat diakui sehingga setara dengan SMA. Alhasil banyak masyarakat yang membrikan support dan menaruh kepercayaan dengan menyekolahkan putr-putrinya ke MA Nurul Qarnain. Pada tahun 2007-2008 jumlah peserta didik/siswa semakin meningkat pesat hingga sampai puncaknya pada tahun 2015 mencapai 600-an siswa. Namun, pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah peserta didik dikarenakan terjadi persaingan yang ketat dalam perekrutan pesreta didik. Kemudian pada than 2017-2018 kendala penurunan jumlah siswa teratasi dengan baik. Sehingga jumlah peserta didik saat ini

mencapai 900-an siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, dengan tujuan agar mampu menunjang kebutuhan belajar siswa.

- 2) Perkembangan jumlah pendidik di MA Nurul Qarnain dari tahun ketahun mengalami perkebanagn, penurunan,dan berkembang lagi. Pada tahun 1992 jumlah pendidik hanya berjumlah 18 orang. Dikarenakan pada tahun tersebut terjadi kendala dalam perekrutan pengajar yang disebabkan ketidaksiapan pendidik untuk mengajar. Namun pada tahun-tahun berikutnya yakni pada tahun 1995 terjadi peningkatan jumlah guru. peningkatan tersebut hanya bertambah satu guru saja, semula hanya berjumlah 18 bertambah menjadi 19 guru. penambahan jumlah guru semakin lama semakin meningkat hingga pada akhirnya tepatnya pada tahun 2003 terjadi penurunan dimana pada tahun 2001 berjumlah gurunya 24 turun menjadi 22 guru. penurunan jumlah guru disebabkan oleh kendala persaingan pembukaan sekolah di berbagai pondok pesantren yang ada di Kecamatan Sukowono. Namun pada tahun-tahun selanjutnya jumlah guru di MA Nurul Qarnain mengalami peningkatan yang signifikan hingga saat ini mencapai jumlah 42 guru. hal ini disebabkan oleh, MA Nurul Qarnain yang dari tahun ke tahun semakin berkembang, alhasil banyak masyarakat yang enaruh kepercayaannya untuk menyekolahkan putra-putrinya di MA Nurul Qarnain.
- 3) Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA Nurul Qarnain pada tahun pertama yaitu terdiri dari, masjid, musholla, 3 ruang kelas, ruang guru, kepala sekolah dan TU dijadikan menjadi satu ruangan, 5 kamar siswa, memiliki satu kamar mandi. Namun seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya siswa MA Nurul Qarnain menambah sarana dan prasarananya pada tahun 2003 yakni sudah memiliki 7 kelas ruang belajar siswa, telah memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang TU, kamar mandi, kantin, koperasi dan lain sebagainya. Dan bangunnanya sudah menggunakan bangunan permanen. Pada tahun-tahun berikutnya sarana dan prasarana semakin berkembang yakni telah memiliki 21 kelas, lap komputer, lap IPA, lap bahasa serta fasilitas lainnya. Sehingga dengan semakin lengkapnya fasilitas yang ada di MA Nurul Qarnain

dapat menunjang kebutuhan siswa dalam menyelesaikan segala tugasnya, serta juga dapat menambah jumlah peserta didik. Penambahan fasilitas tersebut sesuai dengan UU yang diterapkan oleh pemerintah yang menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan baik sekolah negeri maupun sekolah swasta diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang layak guna menunjang dan memenuhi kebutuhan siswa.



Jember, 07 Agustus 2018

Mengetahui,
Responden

Bapak Abdul Hadi

Identitas Irforman

Nama : Bapak Fauzi

Umur : 37

Jabatan : Guru MA NQ

Alamat : Desa Grujugan Lor

Beberapa pertanyaan dari pewawancara dan jawaban dari narasumber terkait dengan penerapan sistem pendidikan khalaf di pondok pesantren nurul qarnain.

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren nurul qarnain?
- 2) Bagaimana latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf di Pondok Pesantren Nurul Qarnain?
- 3) Bagaimana Respon Masyarakat terhadap pendirian pendidikan formal?
- 4) Apakah ada kendala dalam mendirikan madrasah aliyah?
- 5) Bagaimana perkembangan, perubahan, dan kesinambungan sistem pendidikan madrasah aliyah nurul qarnain tahun 1992-2018?

Jawaban

- 1) Pondok pesantren nurul qarnain berdiri pada tahun 1968, yang diasuh oleh KH. Yazid Karimullah bersama istri beliau Ny.Hj. Halimatus Sa'diyah. Pondok pesantren tersebut berdiri diatas tanah milik pribadi yang mendapat dorongan dari masyarakat sekitar. KH. Yazid Karimullah awalnya menerima dan menampung para santri putra-putri dari lingkungan sekitar melalui cara pengajian kecil, yang kemudian diikuti oleh santri-santri putra-putri dari dari daerah sekitarnya. Seiring dengan berkembangnya zaman, pondok pesantren nurul qarnain mengalami perkembangan dengan banyaknya santri yang menimba ilmu di pondok pesantren nuurul qarnnain. Pondok pesantren nurul qarnain dituntut untuk menampung aspirasi masyarakat yang membutuhkan pendidikan agama dan memperbaiki moral agar menjadi insan yang lebih baik. Untuk itu pada tahun 1985, KH. Yazid Karimullah mendirikan madrasah

diniyah dengan sistem klasikal dan tetap menggunakan metode sorogan dan bandongan. Pendirian madrasah diniyah ini hanya dikhususkan untuk mempelajari khusus pendidikan agama. Adapun frekuensi pendidikan adalah 6 tahun, pendidikan ini diwajibkan bagi santri putra dan putrid. Melihat keadaan dantri nurul qarnain yang mayoritas berasal dari desa, maka pengajian madrasah diniyah dimulai jam 14.00 sampai jam 16.30.

- 2) Latar belakang munculnya sistem pendidikan khalaf khususnya Madrasah Aliyah Nurul Qarnain tidak lepas dari perkembangan jaman yang semakin pesat. Karena pendidikan merupakan sebuah kesadaran dari orang-orang yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan. Pendirian pendidikan formal di PPNQ bertujuan untuk memberikan kepercayaan pada masyarakat. pendidikan selaian dapat memberikan kepercayaan juga dapat menambah wawasan pengetahuan sebagaimana memperkokoh pendidikan masyarakat sebab pendidikan sangat dibutuhkan dalam tatanan hidup masyarakat.
- 3) Respon masyarakat pada saat itu. Ya positif. Respon masyarakat yang positif itu dapat mendukung perjalanan pendidikan Madrasah Aliyah hingga sampai saat ini. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mendaftar di MA Nurul Qarnain yang semula hanya berasal dari masyarakat sekitar. Namun, saat ini telah berasal dari baerbagai daerah yang meliputi jember, bondowoso, situbondo, banyuwangi bahkan berasal dari luar jawa seperti bali dan Kalimantan. Meskipun dalam perjalannya mengalami hambatan, namun akhirnya dapat diselesaikan dan dilalui dengan baik. Terjadinya hambatan dalam pendirian MA Nurul Qarnain oleh pengasuh dihadapi dengan lapang dada, alhasil hambatan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.
- 4) Kendala atau hambatan yang dihadapi dari masyarakat yaitu antusias dari masyarakat kurang baik. Karena masyarakat menganggap bahwa buat apa sekolah ke jenjang yang lebih tinggi toh akhir-akhirnya tetap kerja di dapur. Pemahaman seperti itulah masyarakat belum mengerti akan pentingnya pendidikan dalam tatanan hidup. Selain itu, masyarakat pada saat itu juga mengalami kemiskinan dimana pendapatan dari masyarakat hanya dapat digunakan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Bahkan kendala yang

dihadapi pada tahun pertama pendirian sekolah formal yaitu sulitnya untuk mencari tenaga pengajar, pada saat itu kendala dalam perekrutan tenaga pengajar disebabkan oleh ketidaksiapan untuk menjadi tenaga pendidik.

5) Terutama dalam bidang:

1. Kurikulum

Jawab: dari komponen kurikulum, mulai awal berdirinya Madrasah Aliyah sampai sekarang kurikulum telah berubah sebanyak 6 kali sesuai dengan kebijakan pemerintah dan permintaan masyarakat. Namun dalam pergantian dan penerapan kurikulum guru masih terkendala dengan kekurangan pemahaman dan kurangnya kesiapan dalam perubahan kurikulum. Alhasil banyak dari guru-guru yang belum bisa menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Kemudian seiring berkembangnya zaman dan terjadinya perubahan guru-guru dan siswa bisa menyesuaikan dengan perubahan tersebut.

2. Pendidik

Jawab: pendidik mulai dari awal berdirinya MA NQ sampai sekarang terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dimana semula tenaga pengajar yang ada di MA hanya 18 orang seiring berkembangnya zaman sekarang telah berjumlah 43 orang. Hal itu dikarenakan semakin besarnya instansi dan bertambahnya siswa yang belajar di MA NQ maka bertambahh pulalah tenaga pengajarnya guna menambahkan wawasan pengetahuan siswa.

3. Peserta didik

Jawab: peserta didik dari awal berdirinya MA NQ sampai sekarang mengalami pertambahan siswa. Dimana pada tahun 1992 siswa yang belajar hanya 28 orang, seiring berkembangnya zaman pada tahun 1997 berkembang menjadi 167 siswa. Kemudian pada tahun 2010 merupakan perkembangan siswa yng sngat pesat yakni mencapai 400-an siswa yang belajar di MA NQ. Pada tahun 2018 siswa yang belajar di MA NQ bertambah menjadi 700-an siswa. Oleh karena itu, sisswa di MANQ mengalami perkembangan yang semakin tahun semakin pesat. Perkembangan peserta didik yang semakin pesat itulah memicu masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke MANQ.

4. Sarana dan prasarana

Jawab: dengan semakin bertambahnya peserta didik maka fasilitas yakni sarana dan prasarana yang ada di MANQ mengalami perkembangan juga. Perkembangan dalam segi sarpras ini dapat dilihat mulai dari dntuknya instansi ini yang hanya menggunakan kelas dan di setiap kelasnya hanya dikat dengan triplek dan kain saja. Namun, pada tahun 2004 seiring bertambahnya siswa maka terjadi pembenahan dengan menambahkan ruang kelas yang layak dan pada tahun 2007 sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi didirikanlah lab komputer, lab IPA bahkan juga ditambahkan pula kelas dan kamar mandi siswa.

Jember, 07 Agustus 2018

Mengetahui,
Responden

Bapak Fauzi

Identitas Informan :
Nama : Bapak Andi
Umur : 47
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : Kepala Sarana dan Prasarana
Tempat : Baletbaru
Waktu : 13 September 2018

Pertanyaan

- 4) Bagaimana keadaan siswa di madrasah aliyah? Apakah jumlah siswa di manq mengalami perkembangan atau penurunan?
- 5) Bagaimana Perkembangan Tenaga Pengajar di Madrasah Aliyah dari tahun ke tahun?
- 6) Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki mulai dari awal berdirinya hingga saat ini?

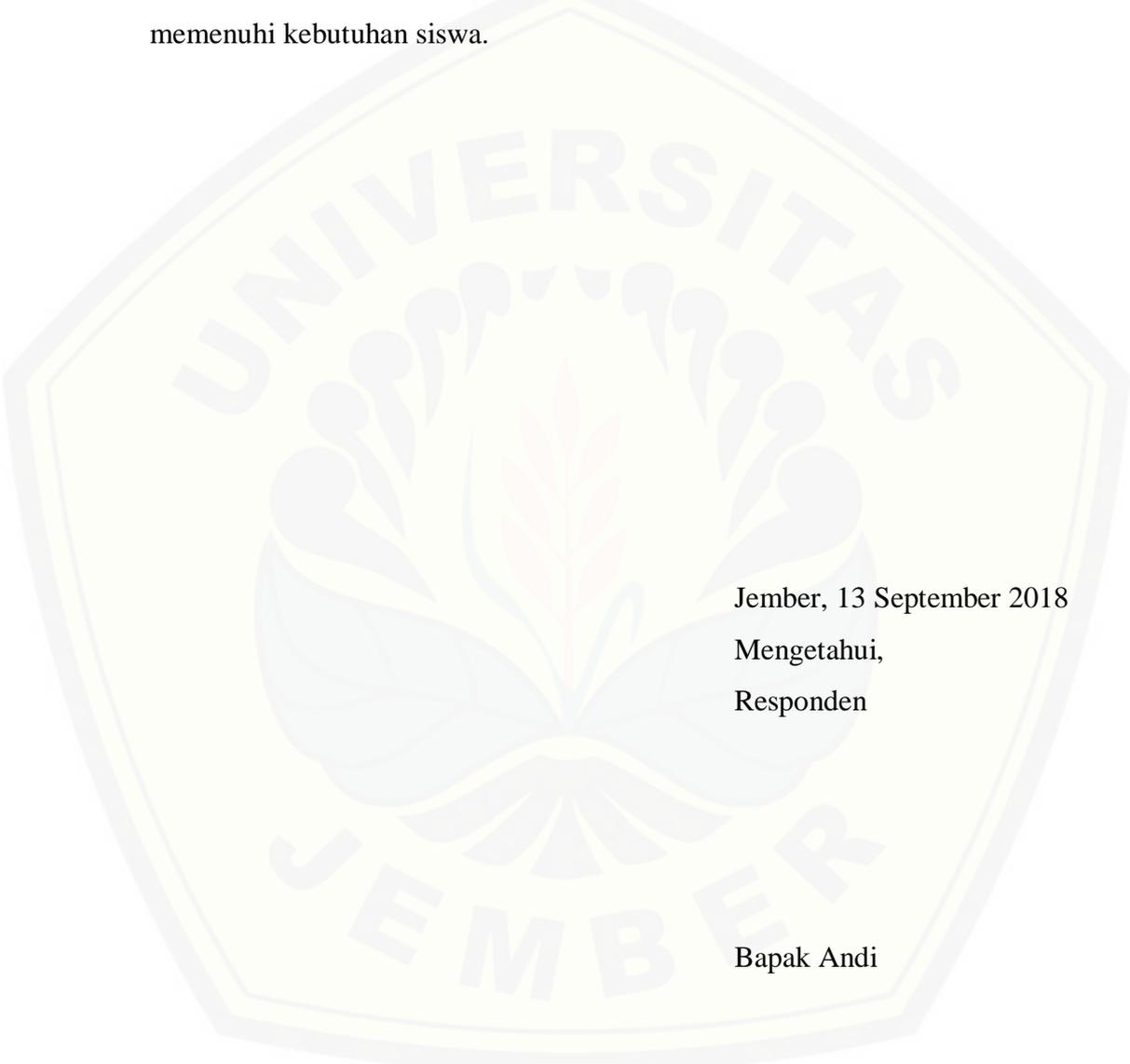
Jawaban

- 4) Keadaan siswa di Pondok Pesantren Nurul Qarnain mulanya hanya berjumlah 18 orang anak yang berasal dari masyarakat sekitar. Namun, lambat laun sesuai dengan perkembangan zaman dan semakin diakuinya Madrasah aliyah oleh pemerintah maka dampaknya semakin banyak siswa yang mendaftar di MA Nurul Qarnain. Pada tahun 2004 MA Nurul Qarnain mendapat predikat diakui sehingga setara dengan SMA. Alhasil banyak masyarakat yang membrikan support dan menaruh kepercayaan dengan menyekolahkan putr-putrinya ke MA Nurul Qarnain. Pada tahun 2007-2008 jumlah peserta didik/siswa semakin meningkat pesat hingga sampai puncaknya pada tahun 2015 mencapai 600-an siswa. Namun, pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah peserta didik dikarenakan terjadi persaingan yang ketat dalam perekrutan pesreta didik. Kemudian pada than 2017-2018 kendala penurunan jumlah siswa teratasi dengan baik. Sehingga jumlah peserta didik saat ini

mencapai 900-an siswa. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, dengan tujuan agar mampu menunjang kebutuhan belajar siswa.

- 5) Perkembangan jumlah pendidik di MA Nurul Qarnain dari tahun ketahun mengalami perkebanagn, penurunan,dan berkembang lagi. Pada tahun 1992 jumlah pendidik hanya berjumlah 18 orang. Dikarenakan pada tahun tersebut terjadi kendala dalam perekrutan pengajar yang disebabkan ketidaksiapan pendidik untuk mengajar. Namun pada tahun-tahun berikutnya yakni pada tahun 1995 terjadi peningkatan jumlah guru. peningkatan tersebut hanya bertambah satu guru saja, semula hanya berjumlah 18 bertambah menjadi 19 guru. penambahan jumlah guru semakin lama semakin meningkat hingga pada akhirnya tepatnya pada tahun 2003 terjadi penurunan dimana pada tahun 2001 berjumlah gurunya 24 turun menjadi 22 guru. penurunan jumlah guru disebabkan oleh kendala persaingan pembukaan sekolah di berbagai pondok pesantren yang ada di Kecamatan Sukowono. Namun pada tahun-tahun selanjutnya jumlah guru di MA Nurul Qarnain mengalami peningkatan yang signifikan hingga saat ini mencapai jumlah 42 guru. hal ini disebabkan oleh, MA Nurul Qarnain yang dari tahun ke tahun semakin berkembang, alhasil banyak masyarakat yang enaruh kepercayaannya untuk menyekolahkan putra-putrinya di MA Nurul Qarnain.
- 6) Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MA Nurul Qarnain pada tahun pertama yaitu terdiri dari, masjid, musholla, 3 ruang kelas, ruang guru, kepala sekolah dan TU dijadikan menjadi satu ruangan, 5 kamar siswa, memiliki satu kamar mandi. Namun seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya siswa MA Nurul Qarnain menambah sarana dan prasarananya pada tahun 2003 yakni sudah memiliki 7 kelas ruang belajar siswa, telah memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang TU, kamar mandi, kantin, koperasi dan lain sebagainya. Dan bangunnanya sudah menggunakan bangunan permanen. Pada tahun-tahun berikutnya sarana dan prasarana semakin berkembang yakni telah memiliki 21 kelas, lap komputer, lap IPA, lap bahasa serta fasilitas lainnya. Sehingga dengan semakin lengkapnya fasilitas yang ada di MA Nurul Qarnain

dapat menunjang kebutuhan siswa dalam menyelesaikan segala tugasnya, serta juga dapat menambah jumlah peserta didik. Penambahan fasilitas tersebut sesuai dengan UU yang diterapkan oleh pemerintah yang menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan baik sekolah negeri maupun sekolah swasta diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang layak guna menunjang dan memenuhi kebutuhan siswa.



Jember, 13 September 2018

Mengetahui,
Responden

Bapak Andi

Identitas Informan :
Nama : Bapak Sjahri Thajib
Umur : 54
Jenis kelamin : Laki-laki
Jabatan : pengawas pendidikan di kecamatan sukowono
Tempat : Baletbaru
Waktu : 16 September 2018

Pertanyaan

- 1) Bagaimana latar belakang berdirinya sistem pendidikan formal di pondok pesantren nurul qarnain?
- 2) Siapa yang memiliki ide mendirikan pendidikan formal?
- 3) Berapakah jumlah pendidikan menengah atas di Kecamatan Sukowono pada saat itu?
- 4) Mengapa hanya sekolah tersebut/

Jawaban

- 1) Latar belakang berdirinya sistem pendidikan formal di pondok pesantren nurul qarnain khususnya madrasah aliyah nurul qarnain. Pendirian madrasah aliyah nurul qarnain didirikan pada tahun 1992, lembaga ini berdiri tidak lepas dari perkembangan jaman yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut saya pendirian sekolah formal di pondok pesantren nurul qarnain sangatlah mendukung serta dapat mengikuti arus perkembangan jaman yang semakin tahun pasti semakin maju. Pendidikan menurut saya merupakan sebuah kesadaran dari orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Artinya pendidikan sangatlah berhubungan erat kaitannya dalam kehidupan yang dapat mengontrol serta membekali kita untuk hidup dalam dunia ini. Pendirian pendidikan formal di PPNQ bertujuan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat. selain pendidikan formal dapat memberikan kepercayaan juga dapat menambah

wawasan pengetahuan yang sangat dibutuhkan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

- 2) Yang memiliki ide pendirian sekolah formal khususnya madrasah aliyah nurul qarnain adalah KH. Yazid Karimullah yang mendapat masukan dari sahabat karibnya yakni Bapak Mahfudz Syamsul Hadi yang berasal dari Indramayu Jawa Barat. Selain atas inisiatif dari Bapak Syamsul KH. Yazid juga melihat santri yang semakin tahun semakin dapat menguasai pembacaan kitab kuning serta bisa menerapkannya dengan baik. Oleh karena itu, maka diadakanlah rapat dengan beberapa tokoh masyarakat antara lain; KH. Yazid Karimullah, Bapak Sugiyon, Bapak, H. M. Sjahri Thajib, Bapak Syaiful Ghaffirud Dzunub, Dra. Siti Zainab, Bapak Suratno, dan Dra. Nur Syifa'. Selain atas bantuan beberapa tokoh diatas, pendirian madrasah aliyah juga tidak lepas dari musyawarah dengan masyarakat sekitaran bantuan atau kerjasama dengan Departemen Agama Kabupaten Jember. dari beberapa tokoh dan babarapa pihak tersebut, maka pada tahun 1992 MA Nurul Qarnain berdiri. Setahun kemudian, Pada tahun 1993 MA Nurul Qarnain diresmikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Jember.
- 3) Jumlah sekolah pendidikan menengah atas di Kecamatan sukowono pada saat itu hanyalah satu SMA PGRI saja. SMA ini merupakan milik pemerintah yang konsepnya guna mengajarkan ilmu pengetahuan umum saja tanpa adanya pembelajaran agama. Mengingat hal tersebut, maka SMA ini kurang dirasa cocok oleh masyarakat sekitar. Dikarenakan mayoritas masyarakat di kecamatan sukowono tergolong agamis dan memiliki kultur nilai religius yang agak kuat.
- 4) Jumlah sekolah menengah atas yang hanya satu itu tidak sebanding dengan jumlah penduduk usia sekolah yang ada di kecamatan sukowono. Al hasil banyak dari masyarakat yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan sekolah harus bersekolah di kecamatan lain seperti di tamanan dan kalisat hingga maesan. Selain itu biaya yang dibebani di sekolah ini juga lumayan mahal mengingat masyarakat pada saat itu hanya berpenghasilan sangat

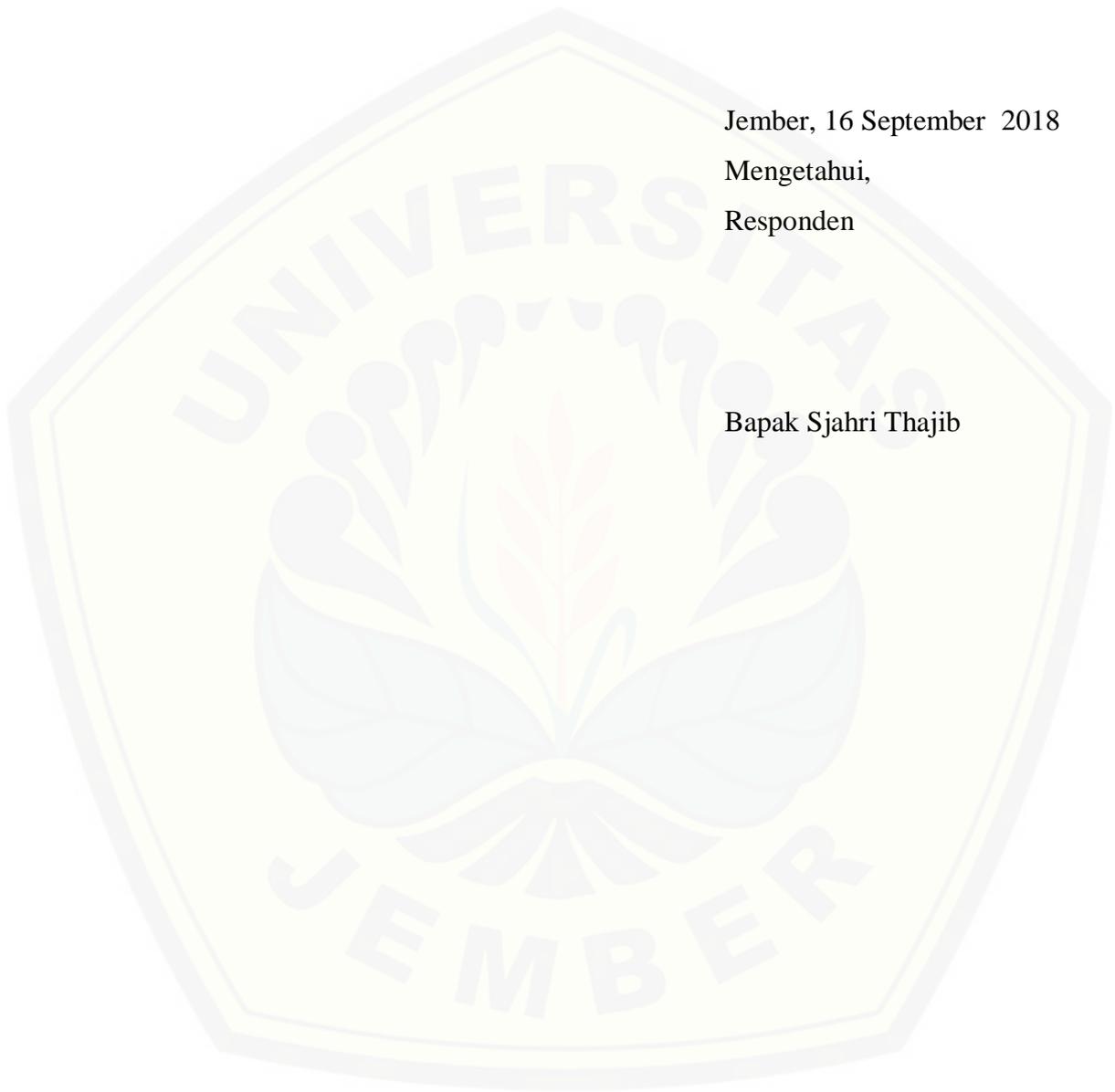
rendah dan tergolong sangat terbelakang.. namun banyak juga dari kalangan masyarakat menengah ke atas yang mengenyam pendidikan di SMA ini.

Jember, 16 September 2018

Mengetahui,

Responden

Bapak Sjahri Thajib



LAMPIRAN D



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 333147 * Faximile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 5027/UN25.1.5/LT/2018

16 JUL 2018

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain KH. Yazid Karimullah Baletbaru Sukowono
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa
FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Siti Aisyah

NIM : 140210302026

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Dinamika Sistem Pendidikan Khalaf Pada Pondok
Pesantren Nurul Qarnain Dibawah Kepemimpinan KH. Yazid Karimullah Tahun 1992-2018" di
Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus
memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dr. Suratno, M.Si
NIP. 196706251992031003



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Jember
 di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1822/415/2018

Tentang

PENGAMBILAN DATA

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 16 Juli 2018 Nomor : 5027/UN.25.1.5/LT/2018 perihal Pengambilan Data

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Siti Aisyah / 140210302026
 Instansi : Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
 Keperluan : Melaksanakan pengambilan data untuk penyusunan skripsi tentang "Dinamika Sistem Pendidikan Khalaf Pada Pondok Pesantren Nurul Qarnain Dibawah Kepemimpinan KH. Yazid Karimullah Tahun 1992 – 2018
 Lokasi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : Juli s/d Agustus 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 17-07-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN JEMBER

Kabid. Kajian Strategis dan Politik



ACHMAD DAVIT, S.Sos

* Pembina
 NIP. 19650812199602 1001

Tembusan :

- Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;
 2. Yang Bersangkutan.

LAMPIRAN F



Gambar 1. Peneliti Bersama Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Qarnain



Gambar 2. Peneliti dengan Guru Madrasah Aliyah Nurul Qarnain



Gambar 3. Peneliti Wawancara kepada Kepala Sekolah Madrasah Aliyah
Nurul Qarnain



Gambar 4. Peneliti Bersama Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Nurul Qarnain



Gambar 5. Pengajian kitab kuning



Gambar 6. Pengajian Kitab Kuning



Gambar 7. Ruang Laboratorium Komputer Madrasah Aliyah Nurul Qarnain



Gambar 8. Ruang Laboratorium IPA Madrasah Aliyah Nurul Qarnain



Gambar 9. Ruang Laboratorium Bahasa Madrasah Aliyah Nurul Qarnain



Gambar 10. Lapangan Olahraga Madrasah Aliyah Nurul Qarnain



Gambar 5. Gedung Madrasah Aliyah Nurul Qarnain



Gambar 6. Gedung sekolah putri Madrasah Aliyah Nurul Qarnain



Gambar 7. Gedung Asrama Santri Putri Nurul Qarnain

